

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD UMMU AIMAN LAWANG**

SKRIPSI

Oleh :
Wahyu Sri Wilujeng
12110130



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD UMMU AIMAN LAWANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S,Pd.I)*

Oleh :
Wahyu Sri Wilujeng
12110130



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2016**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD UMMU AIMAN LAWANG**

SKRIPSI

Oleh

Wahyu Sri Wilujeng

NIM : 12110130

Telah disetujui
Pada Tanggal 13 Juni 2016

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr.Marno,M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr.Marno,M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD UMMU AIMAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
WAHYU SRI WILUJENG (12110130)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP. 196510061993032003

Sekretaris Sidang,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Pembimbing,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Penguji Utama,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI

NIP. 197606162005011005

:

:

:

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap Ridha Allah SWT skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dorongan moril dan doanya hingga pada akhirnya diri ini tidak lagi terbebani dengan amanah ini.

Ayahku **Hasan Muhadi** dan Ibuku **Suhartini** tercinta, yang tidak ada henti-hentinya memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan moril dan materil sehingga semua tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah senantiasa melindungi kalian dan diberikan barokah umur serta kesehatan, Amin. Adikku tersayang **Rosidah Nur Rohmah**, yang telah memberikan do'a-do'a dan semangat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Kakak berdo'a semoga adik bisa cepet menyelesaikan sekolah sekaligus tugas Pondok dengan Lancar dan tercapai semua cita-citamu, Amin.

Untuk Keluarga yang ada di Blitar **Mama Putri** dan **Papa Makmun** terima kasih sudah menerima saya sebagai bagian dari keluarga kalian, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan barokah Rizky untuk kalian.

Bapak **Dr. Marno Nurullah, M.Ag** selaku dosen waliku, dosen Pembimbing Skripsi, serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang selalu memberikan motivasi serta bimbingan dalam mengerjakan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

Bapak **Angga Teguh** yang telah memberikan dukungan dan motivasi ketika penulis sudah lelah dan otak sudah mulai buntu.

Untuk Keluargaku dari **(Alm) H. Zainal Abidin** dan Keluarga dari **(Alm) H. Gimin Surip** yang terus menerus memberikan semangat padaku sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu.

Seluruh Warga PAI F semester 7 yang berjuang bersama menghadapi masa sulit semester akhir tapi tak lupa juga saling memberikan motivasi satu sama lain. Saya do'akan kita semua akan menjadi orang yang sukses dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Amin

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah menghadirkan orang-orang Yang memberikan inspirasi dan motivasi. Semoga kita saling mencintai karena Allah SWT.

Wahyu Sri Wilujeng

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wahyu Sri Wilujeng Malang, 13 Juni 2016
Lamp : 4 (empat) Eksplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Wahyu Sri Wilujeng

NIM : 12110130

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD UMMU AIMAN

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2016



Wahyu Sri Wilujeng
Wahyu Sri Wilujeng

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Sang Maha Pencipta yang menciptakan bintang dan bulan sebagai penerang malam serta matahari sebagai penerang siang dan yang memberikan Taufik, Hidayah, serta Rahmat kepada manusia setiap waktunya. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada sang revolusioner muda, sang penyandang gelar al-amin, agung akhlaknya, kaya ilmunya, bersih murni hatinya, serta suri teladan bagi umat manusia yakni Nabi Agung Muhammad SAW.

Merupakan suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi kami karena telah menyelesaikan Skripsi ini. Meskipun banyak halangan, rintangan, dan cobaan dalam sepek terjal Penelitian kami akan tetapi tidak sedikitpun mengurangi semangat kami dalam proses pembelajaran ini. Hal itu tidak lepas dari dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih dan memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa selalu membantu membimbing saya dalam penulisan Skripsi ini dan memerikan motivasi penuh untuk penulisan Skripsi ini.
5. Ibu Anisatul Karimah, S.Si selaku Kepala Sekolah SD Ummu Aiman Lawang
6. Ibu Unun, Pak Makhrus, Bu Rika, Bu Miftah, Pak Puji serta semua warga sekolah dasar Ummu Aiman yang telah membantu mengerjakan skripsi ini dengan baik dan benar sehingga dapat selesai pada waktunya.
7. Sahabat-sahabatku PAI-F, KKN di Pakisaji-Malang, PKL 25 Mts Negeri Jabung Blitar, sahabat setiaku Sischa, Tika, Nisa, Bella, dan juga seseorang yang selalu memberikan motivasi setiap waktu. Semoga semua kebaikan kalian dibalas dengan berlipat ganda oleh Allah SWT. Amin.

Sebagai insan manusia, tentunya tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini. Kami menyadari masih terdapat beberapa kesalahan. Seperti pepatah mengatakan "*Tiada Gading yang Tak Retak*", dan kesempurnaan hanya milik Allah semata. Oleh karena itu demi kebaikan laporan ini kami mohon maaf dan meminta kritik serta saran kepada pembaca.

Malang, 13 Juni 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ث	=	c	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ط	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ظ	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو°	=	û
أي°	=	î

DAFTAR TABEL

- 2.1 : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
- 4.1 : Identitas Sekolah
- 4.2 : Daftar Siswa
- 4.3 : Daftar Sarana dan Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Surat Keterangan Pemberian Izin Penelitian dari Sekolah
- Lampiran V : Bukti Konsultasi
- Lampiran VI : Biodata Peneliti



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto	vi
Halaman Nota Dinas Pembimbing	vii
Halaman Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Daftar Isi	xiv
Abstrak.....	xvii
Abstract	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	18
2. Tujuan Pendidikan Karakter	20
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	21

4. Urgensi Pendidikan Karakter	29
5. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	30
6. Proses Pembentukan Karakter.....	33
7. Peran Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan karakter.....	38
8. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	42
9. Bentuk-bentuk Aktivitas Keagamaan	44
B. Kerangka Berfikir.....	49
BAB III : METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Lokasi Penelitian	57
D. Data dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data	62
G. Keabsahan Data	64
H. Prosedur Penelitian.....	65
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum SD Ummu Aiman Lawang.....	67
1. Profil SD Ummu Aiman	67
2. Identitas SD Ummu Aima.....	68
3. Visi dan Misi SD Ummu Aiman	69
4. Keadaan Guru dan Siswa	70
5. Sarana Dan Prasarana	72
B. Macam-Macam dan Proses Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman ..	75
1. Kegiatan Rutin.....	75
2. Kegiatan PHBI	80
C. Peran Sekolah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan	87
D. Kendala dan Solusi Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter	89

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	93
A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Ummu Aiman.....	93
B. Karakter yang Terbentuk dalam Kegiatan Keagamaan.....	96
C. Strategi Yang dilakukan Oleh Pihak Sekolah Dalam Keberhasilan Penanaman Pendidikan Karakter	100
D. Kendala Yang Dihadapi Sekolah Serta Solusinya	101
E. Solusi Yang Diberikan Oleh Sekolah Kepada Peserta Didik	101
BAB VI : PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....
BIODATA MAHASISWA.....

ABSTRAK

Wilujeng, Wahyu Sri. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Marno Nurulloh, M.Ag.

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar merupakan pondasi awal bagi pembentukan karakter suatu bangsa. Rentannya pendidikan karakter saat ini sangat meresahkan orang tua dan juga pendidikan secara Nasional. Pendidikan di Ummu Aiman telah menerapkan pendidikan karakter melalui rangkaian kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah. Kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman dilaksanakan sebagai upaya pelaksanaan program sekolah yakni membentuk karakter peserta didik yang Islami, sebagai insan yang berdaya saing juga sebagai siswa yang berbudi luhur. Tujuan diterapkannya pendidikan karakter di SD Ummu Aiman ini sebagai jawaban atas keresahan orang tua dan juga pendidikan secara global sebagai keberhasilan pembentukn karakter bangsa. Di SD Ummu Aiman sendiri menerapkan pembiasaan sebagai cara penanaman karakter siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah a) bagaimana penerapan pendidikan karakter di SD Ummu Aiman? b) apa saja kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disekolah? c) apa saja nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Ummu Aiman? Tujuan diadakannya penelitian ini merupakan langkah awal dan sebagai tolak ukur sekolah untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan juga mengetahui apa saja strategi yang diterapkan dalam proses pembentukan karakter siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Milles *and* Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) proses pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan juga terstruktur. (2) Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan ini adalah kurangnya disiplin bagi sebagian siswa yang tidak menerapkan pembiasaan tersebut dirumah, (3) Nilai karakter yang ditanamkan disekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas, dan juga karakter toleransi.

Dari faktor penghambatan tersebut dapat dirumuskan beberapa saran yang ditujukan pada pihak sekolah maupun orang tua. Diantaranya pihak sekolah harusnya selalu memberi semangat dalam melaksanakan penanaman karakter siswa yang ditunjukkan dengan tidak ada hentinya memantau perkembangan siswa. Begitupula dengan orang tua, hendaknya selalu memantau pelaksanaan kegiatan anak-anaknya yang berbasis pembiasaan. Agar apa yang telah dipelajari oleh anak-anaknya bisa dibiasakan setiap hari dan kemudian membentuk karakter sesuai dengan harapan sekolah dan keluarga.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan, Sekolah Dasar

Abstract

Wilujeng, Wahyu. Sri. 2016. The implementation of character education Through religious activities in SD Ummu Aiman. Thesis, Islamic studies, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Nurulloh Marno, M.Ag.

Character education in primary school is the Foundation for the formation of the character of a nation. The vulnerable character education is at present very troubling old people and also education nationally. Education in Ummu Aiman has implemented a character education through a series of organized religious activities in schools. Religious activities in SD Ummu Aiman was implemented as an attempt of implementing school programs namely forming the character of learners who are Islamic student, as an empowered employee competitiveness as well as students who are virtuous. The goal of character education in elementary applied Ummu Aiman as the answer to the anxiety of parents and also education globally as the success of the pembentukn character of the nation. Ummu Aiman in SD itself apply conditioning as a way of cultivation of the character of students. Based on the description of the problems that can be formulated is a) how implementation of character education in the primary to Ummu Aiman? b) what are the obstacles and solutions in the implementation of facing that the planting of character education in schools? c) what are the educational value of the characters embedded in SD Ummu Aiman? The purpose of this study was the holding of the first step and as a benchmark for the performance of the religious activities of the school, and also find out what the strategies are applied in the process of the formation of the character of students.

Type of this research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The data were analyzed by using model Milles and Huberman, namely the reduction of data, display data, and the withdrawal of the conclusion. Techniques of examination of the validity of the data by source and triangulation techniques.

The research results showed that: (1) the process of the implementation of religious activity in schools implemented by using a method of conditioning that is conducted continuously and well structured. (2) the factors restricting implementation of this religious activities is the lack of discipline for some students who do not apply the conditioning at home, (3) the value of the character is embedded in schools include the value of discipline, honesty, responsibility, courteous and polite, sincere, and also the character of tolerance.

From the inhibition of factor can be formulated some suggestions aimed at school parties as well as the elderly. Include the school should always give morale in carrying out cultivation of the student's character is shown with no stopping monitoring the development of the students. Parents should always monitor the implementation activities of the children's based conditioning. So what has been learned by his sons could be conditioned daily and then formed characters in accordance with the expectations of the school and the family.

Keywords: Character Education, Religious Activities, Elementary School

تلخيص

ويلوجينج، واهيو سري. ٢٠١٦. تنفيذ تنفيذ حرف التعليم من خلال الأنشطة الدينية في التنمية المستدامة أم أيمن. البحث العلمي، شعبة التعليم الديني الإسلامي، كلية العلوم التربية وتدريب المعلمين، بجامعة مولانامالك إبراهيم الإسمية الحكومية مالنج. المشرف على الرسالة : الدكتور مارنو، الماجستر.

الطابع التعليم في المدارس الابتدائية هو الأساس لتكوين شخصية أمة. تعليم الحرف رينتانيا في هذا السن مقلقة للغاية، وكذلك التعليم على الصعيد الوطني. التعليم في أم أيمن ونفذت على تعليم حرف من خلال سلسلة من الأنشطة المنظمة الدينية في المدارس. الأنشطة الدينية في التنمية المستدامة أم أيمن ونفذ كمحاولة لتنفيذ البرامج المدرسية هي تشكيل حرف المتعلمين الذين غلبت، القدرة التنافسية لسلمة موظف فضلا عن الطلاب الذين هم حميدة. والهدف من طابع التعليم في المرحلة الابتدائية ديتيراكاننيا أم أيمن كالإجابة للقلق للوالدين والتعليم على الصعيد العالمي كالنجاح الطابع بيمبنتونك للأمة أيضا. أم أيمن في التنمية المستدامة ذاتها تنطبق كطريقة لزراعة الطابع للطلاب. استناداً إلى وصف المشاكل التي يمكن أن تصاغ) كيفية تنفيذ حرف التعليم الابتدائي إلى أم أيمن؟ (ب) ما هي العقبات والحلول في تنفيذ ديهاداباي أن غرس الطابع التعليم في المدارس؟ (ج) ما هي القيمة التربوية للأحرف جزء لا يتجزأ من "التنمية المستدامة" حديد أيمن؟ والغرض من هذه الدراسة هو إجراء الخطوة الأولى، ومقاييس أداء الأنشطة الدينية للمدرسة، وأيضا معرفة ما هي الاستراتيجيات التي تطبق عملية تشكيل شخصية الطلاب.

نوع من هذه البحوث بحث نوعي وصفي. أساليب جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج ميلز وهابمان، إلا وهي الحد البيانات، وعرض البيانات، وانسحاب الاستنتاج. تقنيات الفحص من صحة البيانات باستخدام تقنيات المصدر والتثليث. أظهرت نتائج البحث أن: (2) عملية تنفيذ النشاط الديني في المدارس ديلاكساكان باستخدام طريقة لتكييف هذا هو أجرى بشكل مستمر ومنظم بشكل جيد. (2) العوامل التي تقيد تنفيذ هذه الأنشطة الدينية هو عدم وجود ديسبين لبعض الطلاب الذين لا تنطبق بيمبيسان في المنزل، (3) قيمة الحرف مضمن في المدارس تشمل قيمة الانضباط، والصدق، والمسؤولية، ومهذب ومهذب، والصادق، وأيضا الطابع للتسامح.

من تثبيط عامل يمكن أن تصاغ بعض الاقتراحات الرامية إلى الأطراف المدرسية، فضلا عن كبار السن. وتشمل المدرسة ينبغي أن تعطي دائماً يرد الروح المعنوية في الاضطلاع بزراعة الحرف للطلاب مع وقف لا رصد تطور الطلاب. ينبغي للوالدين دائماً مراقبة تنفيذ أنشطة تكييف المستندة إلى أبناء بلده. ذلك ما تم تعلمه من أبنائه يمكن أن تكون كيفية يوميا وثم تشكيل الأحرف وفقا لتوقعات المدرسة والأسرة

الكلمة الأساسية: المدرسة الابتدائية في التعليم والأنشطة الدينية، والحرف

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbincangan mengenai pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini semakin menguat. Nampaknya, gerakan pendidikan karakter yang marak sekarang ini tidak lepas dari keprihatinan semua komponen bangsa ini yang menilai bahwa karakter bangsa ini semakin memudar. Sistem pendidikan dilihat seakan-akan tak mampu menjadi alat untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual.

Pendidikan kita, menurut sejumlah pemerhati pendidikan belum mampu melahirkan pribadi-pribadi unggul, yang jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta humanis. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.²

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut di mata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi

² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007). Cet. I, Hlm. 10

yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.

Pintu gerbang kemajuan suatu bangsa salah satu dengan melaksanakan pendidikan yang bermutu untuk warga negaranya. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat menciptakan generasi bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, Dan Menjadi Warga Negara Yang Demokratis Serta Bertanggung Jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas, tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadikan siswa pribadi yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang Beragama, terlihat dari sila pertama dalam pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain menjadikan siswa pribadi yang Religius juga mempunyai kepribadian

yang utuh yaitu kepribadian yang baik yang berguna bagi Agama, Nusa, Dan Bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi bangsayang tidak hanya pintar dari segi kognitifnya saja namun juga memiliki kepribadian yang baik dengan karakter yang kuat sehingga dapat membawa Bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan mampu bersaing dikancah Internasional dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas kedalam lingkungan masyarakat. Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam skala nasional. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah namun juga harus mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri

dari Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/ komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhansiswa dan lingkungan sekitar.³

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Akhmad Muhaimin Azzet⁴ mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.

³ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kemendiknas, 2011), Hlm. 8

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 17-18

Urgensi pendidikan karakter mutlak adanya. Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek globalisasi yang negatif ini. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, pendidikan yang mengajarkan hakekat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa.⁵

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2009), hlm. 5

Dalam kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar (SD/MI) harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan Islam. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Di SD Ummu Aiman misalnya, yang terletak di Jl. Argopuro no 20 Lawang merupakan Sekolah Dasar yang mengusung pendidikan karakter sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu untuk membentuk karakter siswanya sesuai dengan karakter Islam. Sekilas tentang SD Ummu Aiman, bahwasannya SD ini terletak di tengah-tengah kurang lebih 20 gereja dan 5

sekolah non-muslim, dan lingkungan yang mayoritas penduduknya non-Muslim yang tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah tersebut.

Sekolah Dasar Ummu Aiman merupakan sekolah satu-satunya yang menjadi contoh bagi sekolah sekitar yang menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah tersebut. Akan tetapi, pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan terhadap siswa belum tertanam atau tumbuh dalam diri siswa sepenuhnya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang lebih intensif dari guru tentang pendidikan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada serta pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari disekolah. Diantara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh SD Ummu Aiman adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyambut kedatangan siswa di pagi hari (Senyum, Sapa, Salam)
- 2) Melakukan Shalat Berjama'ah Dhuha dan Shalat Berjama'ah Dhuhur
- 3) Berdoa bersama dalam 2 Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebelum memulai pembelajaran
- 4) Membaca surat-surat pendek beserta terjemahannya sebelum belajar
- 5) Berjabat tangan/bersalaman dengan guru apabila bertemu dan berpapasan.
- 6) Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 7) Melaksanakan Pesantren Kilat setiap menjelang UAN bagi kelas 6

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti mengajukan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD UMMU AIMAN”** sebagai tugas akhir dibangku kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menanamkan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman ?
3. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Ummu Aiman.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara Teoritis:

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada Kepala Sekolah dan guru disekolah untuk memberikan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya pendidikan karakter.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu untuk membentuk karakter Islam.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan karakter Islam tidak hanya disekolah tetapi dimanapun.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan penting sekali untuk membentuk karakter siswa.

E. Originalitas Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti banyak memperoleh referensi, kajian, serta sumber data dari berbagai pihak. Diantaranya dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan judul peneliti.

Skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembiasaan Karakter Toleransi, Tanggung Jawab, dan Religius di MAN Kota Kediri 3*”, diteliti oleh Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Cicik

Hidayati pada tahun 2012, dengan menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan nilai-nilai karakter di MAN Kota Kediri 3 yang terlihat dari proses pembelajaran sehari-hari. Dari seluruh nilai-nilai karakter yang diterapkan penulis hanya memfokuskan penelitian pada tiga karakter yang sangat menonjol, yaitu: karakter toleransi, tanggung jawab, dan religius. Ketiga karakter ini ditanamkan melalui pembiasaan bertahap dan bersifat teratur (sehari-hari).

Skripsi yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang)*", diteliti oleh Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Joko Purwanto pada tahun 2012, dengan menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Dalam penelitian ini penulis berusaha memaparkan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan yang terstruktur dan terpola di pesantren sehingga menghasilkan akhlak karimah untuk para santrinya. Implementasi sebagai terwujudnya keberhasilan penanaman pendidikan karakter di pesantren dalam hal ini sudah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa kendala yang dialami oleh pihak pesantren khususnya pada pelanggaran dari santri baik tingkat rendah maupun tinggi.

Skripsi yang berjudul "*Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK PGRI 3 Malang*", yang diteliti oleh Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Fitriyani pada tahun 2015, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini

penulis berusaha memaparkan data yang telah diperoleh terkait dengan strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMK PGRI 3 Malang yang meliputi penanaman sikap disiplin, sikap toleransi, dan saling menghormati antar sesama teman, guru, dan warga sekolah. Adapun pelaksanaan penanaman karakter ini dilaksanakan dengan cara terstruktur yang meliputi pembelajaran, pemantauan dan evaluasi.

Untuk mempejelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya.

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) , Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Cicik Hidayati (2012) <i>“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembiasaan Karakter Toleransi, Tanggung Jawab, dan Religius di MAN Kota Kediri 3”</i> , Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan yang ditanamkan oleh pihak sekolah pada peserta didik. 2. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif – deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman karakter untuk siswa MAN 2. Hanya tiga karakter saja yang difokuskan. 	Variabel terfokus pada pembinaan 3 karakter yaitu Toleransi, Tanggung Jawab, dan religius oleh guru Akidah Akhlak di MAN

2	<p>Joko Purwanto (2012) <i>“Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren (studi kass di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang)”</i> Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pendidikan karakter disuatu lembaga dengan berbagai macam keiatan. 2. Metode yang digunakan adalah peneitian kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan dilingkungan pondok pesantren dengan berbagai kegiatan yang mengacu pada kurikulum pesantren. 	<p>Variabel terfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren dengan menggunakan metode pembiasaan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.</p>
3	<p>Fitriani (2015) <i>“Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK PGRI 3 Malang”</i>, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan di lembaga sekolah. 2. Unsur-unsur yang diteliti adalah penanaman karakter melalui metode pembiasaan 3. Metode yang digunakan adalah peelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan dengan objek di SMK 2. Subjeknya adalah siswa dan Guru PAI saja. 	<p>Variabel terfokus pada strategi yang digunakan Guru PAI untuk membentuk karakter peserta didik SMK melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan desekolah.</p>

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini.

1. Implementasi

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁶ Hakikatnya, implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

Sedangkan yang dimaksud implementasi pada penulis dipenelitian ini adalah proses penerapan, yang dimulai dari tahap perencanaan, kemudian proses pelaksanaan, hingga evaluasi dari pelaksanaan tersebut. Dalam hal ini penulis akan menyajikan data mulai dari perencanaan kegiatan keagamaan, kemudian pelaksanaan kegiatan keagamaan, hingga evaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Ummu Aiman.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga

⁶ Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 246.

menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi ini ada tiga ide pikiran penting yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.⁷

Sementara itu, dalam penelitian skripsi ini yang dimaksud pendidikan karakter menurut penulis adalah penanaman perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk anak usia dini karena pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan akhlak bagi siswa, pengembangan sikap serta moral.

3. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan merupakan integritas secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Perilaku keagamaan berhubungan erat dengan kehidupan batin manusia. Kesadaran untuk beragama dan pengalaman agama seseorang adalah menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral.

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

Sedangkan di dalam skripsi ini yang di maksud kegiatan keagamaan menurut penulis adalah serangkaian kegiatan yang bersifat agamis yang ditanamkan oleh guru dan pihak sekolah kepada peserta didik melalui pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, isi, dan akhir. Berikut adalah sistematika skripsi secara umum :

1. **BAGIAN AWAL** : terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, sari, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. **BAGIAN ISI** : Penelitian ini terdiri dari enam bab yaitu:
 - a. **BAB I** : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.
 - b. **BAB II** : Kajian Pustaka, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini mengenai implementasi pendidikan karakter disekolah.
 - c. **BAB III** : Metode Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara

- d. BAB IV** : Paparan Data dan Temuan Penelitian yaitu berisi uraian tentang penyajian data dapat berupa dialog antara data dengan konsep dan teori yang dikembangkan.
 - e. BAB V** : Pembahasan Hasil Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.
 - f. BAB VI** : Penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran serta hasil penelitian.
- 3. BAGIAN AKHIR** : terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah proses kultur dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan tidak hanya sarana transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, akan tetapi sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁸ Dalam definisi ini ada tiga

⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

ide pikiran penting yaitu: poses transformasi nilai-nilai, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.⁹

Agus Wibowo mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa sehingga mereka mempunyai karakter yang baik dan menerapkan serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara.¹⁰

Pendidikan karakter mengajarkan anak didik berfikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak efektif. Pendidikan karakter ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan dan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Karena kecerdasan emosi ini merupakan bekal penting bagi anak untuk menyongsong masa depan.¹¹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik dan ditunjukkan dalam kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap Tuhan,

⁹*Ibid*, hlm. 11

¹⁰Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 36

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 31

diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang adanya nilai-nilai karakter namun juga melibatkan perasaan sehingga mampu untuk membedakan baik buruk sebuah nilai yang akan menentukan tindakan apa yang akan diambil dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya setelah melalui proses pengetahuan hingga merasuk ke dalam perasaan.

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak sedini mungkin karena anak usia dini masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya. Di lingkungan sekolah seharusnya lebih banyak memberikan porsi yang lebih banyak tentang perkembangan kepribadian atau tentang kecakapan hidup dibandingkan dengan pemberian ilmu yang bersifat kognitif. Semakin tinggi jenjang satuan pendidikan yang ditempuh oleh siswa, semakin sedikit porsi yang diberikan untuk mengembangkan kepribadian dan lebih banyak pengetahuan-pengetahuan kognitif. Lingkungan sekolah merupakan sarana yang strategis untuk melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga apa yang diperolehnya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Pendidikan karakter adalah memfasilitas penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik

ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).¹²

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹³

Pendidikan karakter ini lebih mengutamakan pertumbuhan individu yang ada dalam pendidikan. Pendidikan karakter satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam peserta didik dan pembaharuan kualitas dalam lembaga pendidikan yaitu: kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kemendiknas mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut: yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya

¹² Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012 hlm. 9

¹³ Op.,cit., hlm. 43

dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber karena pancasila adalah dasar negara sehingga nilai-nilai pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter.

Tujuan Pendidikan Nasional menjadi sumber pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dikarenakan semua bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Keempat sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa.¹⁴ Berdasarkan keempat sumber itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

¹⁴ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas), hlm. 7-10

Tabel 2.1

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan

		cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Kemendiknas (2010)¹⁵

Dari ke-18 nilai budaya dan karakter bangsa diatas, peneliti hanya akan memfokuskan pada pelaksanaan nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan, yaitu Nilai Religius. Nilai religius merupakan salah satu faktor

¹⁵*Ibid.*

pengendalian terhadap tingkah laku yang dilakukan siswa karena nilai religus selalu mewarnai dalam kehidupan manusia setiap hari. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan nilai religius sebagai penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan di sekolah SD Ummu Aiman Lawang.

Adapun nilai-nilai karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius artinya Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan atau ajaran agama.

b. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri

- 1) Jujur artinya Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 2) Bertanggung Jawab artinya Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan YangMaha Esa.

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 36-41

- 3) Bergaya Hidup Sehat artinya segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 4) Disiplin artinya Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Percaya Diri adalah Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 7) Berjiwa Wirausaha adalah Sikap dan tindakan yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- 8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.¹⁷
- 9) Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 10) Ingin Tahu adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

¹⁷*Ibid*, hlm. 38

11) Cinta Ilmu Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹⁸

c. Nilai Karakter Yang Hubungan dengan Sesama

- 1) Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain adalah Sikap taahdan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atauhak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban dirisendiri dan orang lain.
- 2) Patuh pada Aturan-aturan Sosial adalah Sikap menurut dan taatterhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dankepentingan umum.
- 3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 4) Santun Sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.
- 5) Demokrasi Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.¹⁹

¹⁸*Ibid*, hlm. 39

¹⁹*Ibid*, hlm. 40

4. Urgensi Pendidikan Karakter

Kata *urgen* dimaknai sebagai kebutuhan yang mendesak. Mendesak artinya bahwa segera untuk diatasi, segera dilaksanakan, dan tidak akan ada potensi yang membahayakan. Dikatakan mendesak karena ada tanda-tanda yang mengharuskan suatu tindakan.²⁰

Di era global ini ancaman hilangnya karakter semakin nyata. Nilai-nilai karakter yang luhur tergusur oleh arus globalisasi, terutama kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai sebuah demokrasi dan rendahnya filosofi teknologi. Kemajuan teknologi adalah pisau bermata dua, di satu sisi memberi kemudahan bagi manusia dan di sisi lain memberi dampak yang negatif.²¹

Menurut Setiawan Dani, ia berpendapat bahwa teknologi dapat menjadi media penghancur bagi umat manusia ada tiga hal yakni: *Pertama*, teknologi cenderung memudahkan, bisa menjebak orang menjadi sosok yang serba instant atau manja dan tidak menghargai proses. *Kedua*, teknologi memang bisa mendekatkan yang jauh, tetapi bisa juga tidak peduli dengan sekelilingnya jika terlalu intens dalam menggunakan teknologi. *Ketiga*, teknologi bisa memicu perilaku konsumtif, menjadikan seseorang selalu mempromosikan produk terbaru dan membeli yang telah ditawarkan dari internet.²²

²⁰ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 12

²¹ *Ibid*, hlm. 14

²² *Ibid*,.

Pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu, Daniel Goeleman juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.²³

Pendidikan karakter ini memang sangat penting bagi sistem pendidikan di Negara tercinta kita ini. Pendidikan karakter akan dijadikan sebagai landasan dalam upaya pembentukan kualitas karakter bangsa Indonesia. Kemampuan kognitif tanpa pendidikan karakter yang kuat akan menghasilkan pribadi yang mudah dihasut, sehingga akan menghambat kemajuan bangsa Indonesia. Pentingnya pendidikan karakter bermanfaat untuk menghasilkan pribadi yang tidak mengabaikan nilai sosial, seperti toleransi, tanggung jawab, dan yang lainnya sehingga terciptalah pribadi yang berkarakter unggul.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Anis Matta menjelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi karakter seseorang ada dua yakni : *faktor internal dan eksternal*. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara

²³ Muhammad Anwar HM, *Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Akademik*, <http://www.google.com/search?q=muhammad+anwar+Dampak+pendidikan+karakter+> di unduh pada tanggal 27 November 2015 pukul 17.25 WIB

kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.²⁴

Menurut Zubaedi Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a. Faktor Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejaklahir.²⁵ Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, seperti naluri makan, berjodoh, keibubapakan, berjuang, ber-Tuhan, insting ingin tahu dan member tahu, insting takut, insting suka bergaul dan insting meniru.

Semua insting tersebut merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu, dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai dengan corak instingnya.

²⁴ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hlm. 34

²⁵ *Ibid*, hlm.

b. Faktor adat/kebiasaan.

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Seperti berpakaian, tidur, olahraga dan sebagainya.

c. Faktor keturunan.

Keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang secara langsung atau tidak langsung. Faktor keturunan tersebut terdiri atas warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, dan warisan khusus dari orang tua. Adapun sifat-sifat yang biasa diturunkan ada dua macam yakni sifat-sifat jasmaniah dan sifat-sifat rohaniyah.

d. Faktor lingkungan.

Lingkungan adalah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan manusia adalah yang mengelilinginya seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat. Lingkungan itu dibagi menjadi dua yakni:

1) Lingkungan alam.

Lingkungan alam merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang, karena lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, akan dapat menjadi perintang dalam

mematangkan bakat seseorang. Namun sebaliknya jika kondisi alam itu baik, maka seseorang akan dapat berbuat dengan mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya. Dengan kata lain, kondisi lingkungan alam ikut mencetak akhlak manusia yang dipangkunya.

2) Lingkungan pergaulan.

Lingkungan pergaulan merupakan interaksi seseorang kepada manusia lainnya, oleh karena itu manusia hendaknya bergaul dengan yang lainnya. Yang mana dalam pergaulan ini akan terjadi saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku manusia. Lingkungan pergaulan dibagi menjadi enam macam yakni: lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi jamaah, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.

Dari uraian diatas bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yakni Sesutu yang ada pada diri seseorang dan faktor eksternal yakni faktor yang diakibatkan pengaruh dari luar.

6. Proses Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter tidak mudah dilakukan, oleh karena itu dibutuhkan suatu lembaga pendidikan atau lembaga sosial yang menangani secara khusus pembentukan karakter pada anak. Pendidikan yang mengawali pembentukan karakter tersebut antara lain dapat dilakukan di sekolah dasar sebagai lembaga resmi awal pembelajaran seorang anak. Nilai-nilai agama

memang tidak selalu memiliki kualifikasi nilai moral yang mengikat semua orang, namun nilai-nilai agama dapat menjadi dasar kokoh bagi individu dalam kerangka perkembangan kehidupan moralnya. Sebab, ada nilai-nilai agama yang selaras dengan nilai-nilai moral.

Pada lingkungan keluarga, orang tua atau wali mengupayakan pendidikan karakter melalui kegiatan keseharian di rumah, untuk memperkuat hasil pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Pada lingkungan masyarakat, tokoh-tokoh atau pemuka masyarakat mengupayakan pendidikan karakter melalui kegiatan keseharian di tengah-tengah masyarakat sebagai upaya memperkuat hasil pendidikan karakter di sekolah dan keluarga.²⁶

Keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi pihak lain untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat masyarakat yang tidak berkarakter. Pada sisi lain, orang tua perlu mengawasi pergaulan anak, karena akan berpengaruh pada kepribadian anak.

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (*instant*), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan sejak usia dini sampai dewasa. Setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog

²⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: KONSEPSI dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 202-203

Kohlberg (1992) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Tahap “pembiasaan” sebagai awal perkembangan karakter anak.
- b. Tahap Pemahaman dan Penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
- c. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari
- d. Tahap pemaknaan, suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dipahami dan lakukan serta bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.²⁷

Character Education Quality Standards, merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar dan etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif, untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108

- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.²⁸

Salah satu metode atau cara yang tepat dalam penanaman karakter peserta didik adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa. Metode pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berperilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, kerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang dilakukan. Hal ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).²⁹

²⁸*Ibid*, hlm. 109

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Badung: Alfabet, 2012), hlm. 94

Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individu dan kelompok. Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara berikut:

- a. *Kegiatan Rutin*, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjama'ah, shalat dhuha bersama, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) setiap hari, dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang lainnya.
- b. *Kegiatan yang dilakukan secara spontan*, yaitu pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antrian dan sebagainya.
- c. *Kegiatan dan keteladanan*, ialah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau kebersihan orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu dan sebagainya.³⁰

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik. Oleh karenanya, metode pembiasaan ini tidak terlepas dari keteladanan. Dimana ada

³⁰*Ibid*, hlm. 95

pembiasaan disana ada keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.

7. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Zubaedi mengatakan bahwa seluruh komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter untuk siswa. Setiap personalia mempunyai peran dan tugasnya masing-masing sebagai berikut³¹:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pentingnya pendidikan karakter dan mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya. Perlu adanya revitalisasi peran-peran kepala sekolah berupa penyesuaian terhadap Kemendiknas No 13 Tahun 2013 agar memasukkan pula kompetensi kepala sekolah terkait dengan peran dan tugasnya sebagai pendidik karakter bangsa. Peraturan ini mencakup penguasaan, kemampan, dan keterampilan kepala sekolah sebagai pendidik nilai karakter bangsa sebagai salah satu dimensi kompetensi mengenai peran dan tugas kepala sekolah.

³¹*Op., Cit.*, hlm. 162-164

b. Pengawas

Meskipun pengawas tidak behubunga langsung dengan proses pembelajaran kepada siswa namun seorang pengawas mampu mendukung keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pendidikan melalui fungsi dan peran yang diembannya. Revitalisasi tugas dan peran pengawas dalam pembentukan karakter siswa disegenap satuan pendidikan merupakan hal yang penting untuk diwujudkan. Pengawas tidak lagi hanya berperan dalam tugas mengawasi dan mengevaluasi hal-hal yang bersifat administratif sekolah, namun juga sebagai agen atau mediator pendidikan karakter.

c. Guru atau Pendidik

Zubaedi juga berpendapat bahwa para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran, yaitu: *Pertama*, konselevator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. *Kedua*, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. *Ketiga*, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada siswa. *Keempat*, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. *Kelima*, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat

dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).³²

Sedangkan Furqon Hidayatullah berpendapat seorang guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter mulia agar berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap siswanya. Beberapa karakter yang harus dimiliki guru tersebut yaitu komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, sederhana, mampu berinteraksi secara dinamis, melayani secara maksimal, dan cerdas sehingga mampu mentransferkan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai pada siswa.³³

d. Staf karyawan atau pegawai

Para staf karyawan atau pegawai di lingkungan sekolah tidak hanya berkutat dengan pekerjaannya saja, namun juga dituntut untuk berperan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar mampu menjadi sumber keteladanan bagi siswa walaupun jarang berkomunikasi secara langsung dengan siswa.

Semua pihak berperan penting dalam terlaksananya penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dan harus mampu bekerja sama satu sama dengan yang lain dan bertanggung jawab dengan peran yang telah diamanatkan

³²*Ibid*, hlm. 163

³³Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yunna Pustaka, 2010), hlm. 25-29

kepadanya agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan baik. S. Wisni Septiarti (dalam buku Furqon) mengungkapkan bahwa sekolah sebagai lembaga yang melakukan pelayanan pada masyarakat dengan menekankan secara sosial, moral dan akademis bertanggung jawab dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada semua disiplin materi pembelajaran atau di setiap aspek dari kurikulum.

Personalia yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah guru, guru merupakan sosok yang langsung berinteraksi dengan siswa dan memiliki intensitas kebersamaan dengan siswa lebih banyak dibanding dengan kepala sekolah dan staf karyawan atau pegawai. Guru sebagai sosok yang paling dikagumi oleh siswa, terlebih lagi bagi siswa kelas rendah, apa saja yang dilakukan guru baginya adalah benar, maka seorang guru harus memberikan teladan-teladan yang baik bagi siswa. Oleh karena itu tugas guru sangat kompleks seperti yang diungkapkan S. Wuni Septiarti (dalam buku Furqon), bahwa guru adalah seorang motivator sekaligus menjadi sorang teladan bagi siswa-siswinya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui peran pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru yang ada di SD Ummu Aiman Lawang tersebut dalam mendukung pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa. Keikutsertaan pihak sekolah dalam mendukung terlaksananya pendidikan karakter sangat penting agar siswa menemukan

contoh yang patut dijadikan teladan dan terciptanya lingkungan yang kondusif dalam pembentukan karakter.

8. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas.³⁴ Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya.

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.³⁵ Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan agama. Jadi aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan, adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Agama sendiri secara definitif, menurut Harun Nasution adalah :

³⁴ Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 26

³⁵ *Ibid*, hlm. 20

³⁶ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 56

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diWahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.³⁷

³⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 12

Dari uraian di atas, yang dimaksud aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Misalnya : pengajian, *tahlilan*, *istighosah*, *diba'iyah*, TPQ dan aktivitas lainnya yang mampu memberi pengetahuan lebih guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan kata lain, aktivitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Di sinilah seorang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat.

9. Bentuk-Bentuk Aktivitas Keagamaan

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak sekali aktivitas-aktivitas keagamaan yang kerap dilakukan. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat berupa pengajian, *istighosah*, *tahlilan*, *diba'iyah* dan lain sebagainya. Di sini akan dijelaskan beberapa bentuk aktivitas keagamaan, diantaranya adalah:

a. Sholat lima waktu berjama'ah

Sebagai seorang muslim, sudah pasti mengenal dengan sholat fardhu. Karena ibadah yang satu ini memiliki hukum wajib dilaksanakan sehari lima kali yakni isya', shubuh, duhur, ashar, dan magrib. Sholat dilaksanakan sebagai wujud pengabdian sebagai hamba Allah SWT yang memang diciptakan tidak lain hanya untuk menyembah Allah SWT. Sholat dapat membawa manfaat yang

besar bagi umat muslim yang melaksanakannya. Baik bagi kondisi fisik maupun mental, baik bagi individu maupun orang lain, meskipun ibadah shalat merupakan ibadah antara umat dengan Allah SWT. Apalagi ketika shalat itu dilakukan secara berjamaah, sungguh sangat banyak sekali keutamaannya. Kata shalat sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti do'a seperti terlihat pada surat **At-Taubah ayat 103**, sebagai berikut :



Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan[659] mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Pengertian lainnya adalah rahmat dan mohon ampun. Dalam istilah ilmu fiqih, shalat adalah satu bentuk ibadah yang dimanifestasikan dalam melaksanakan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula yang dimulali dengan takbir (*Allahu Akbar*) dan diakhiri dengan salam (*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*). Di dalam shalat dengan pengertian fikih ini memang terdapat ucapan yang bermakna do'a,

mohon rahmat dan keampunan sehingga terlihat adanya kaitan erat antara kedua pengertian shalat tersebut.⁸ Jadi tidak heran jika banyak yang diperoleh dari sholat, karena di dalamnya terkandung do'ado'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT yang ketika do'a tersebut dipanjatkan dalam keadaan suci, khusyu' dan ikhlas *insyaAllah* akan lebih cepat terkabul.

Shalat juga merupakan tiang agama, sehingga ketika shalat tidak ditegakkan oleh umat muslim berarti mereka telah meruntuhkan agama. Allah SWT tidak akan memerintahkan sesuatu yang tidak mengandung hikmah atau manfaat, seperti ibadah shalat ini. selain sebagai pencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat **Al-Ankabut ayat 45**, sebagai berikut:



Artinya : “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan

Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Selain itu, shalat juga dapat memberikan manfaat yang jauh lebih besar yaitu ketika shalat dapat dilaksanakan dengan sesempurna mungkin, tepat pada waktunya, khusyu' dan ikhlas dalam menjalankannya, sesuai dengan syarat dan rukunnya serta dilakukan secara berjama'ah.

Dalam buku fiqih ibadah dijelaskan ketika shalat dikerjakan dengan sesempurna mungkin maka akan terbina 7 disiplin,³⁸ yakni :

1) *Disiplin kebersihan*

Dengan shalat yang sempurna, maka pengamalnya akan selalu bersih dan tetap dalam kebersihan baik badan, pakaian, tempat maupun lingkungan, sehingga dapat menjadikannya sehat. Terlebih lagi dengan gerakan shalat yang sempurna.

2) *Disiplin Waktu*

Dengan melaksanakan shalat secara tepat waktu, maka akan selalu ingat waktu-waktu dimana waktu beribadah dan waktu bekerja. Pembiasaan seperti itu akan sangat berpengaruh dalam segala perbuatan dan perilakunya.

3) *Disiplin kerja*

Dalam shalat terdapat tata tertib yang harus dipatuhi dan ketika melaksanakan shalat sendirian, maka dirinya sendirilah yang menjadi

³⁸ Prof. Dr. H. Baihaqi, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: M2S, 1996), hlm. 42

komando untuk mematuhi Allah SWT, begitu pula ketika shalat berjama'ah yang harus dipatuhi adalah komando imam. Dari sinilah, orang yang melakukan shalat akan mempunyai ketertiban dan kepatuhan dalam melaksanakan segala tugasnya.

4) *Disiplin berfikir*

Kekhusyu'an dalam shalat akan melatih kemampuan berkonsentrasi pelaksanaannya. Dan daya konsentrasi yang tinggi dapat mendisiplinkan cara berfikirnya dalam memecahkan segala persoalan yang dihadapi.

5) *Disiplin mental*

Jika shalat dapat dilakukan dengan sesempurna mungkin, maka dapat membimbing pelaksanaannya kepada ketenangan batin, ketentraman psikologis dan keteguhan mental. Keteguhan mental ini akan membuat si pelaksana tidak mudah tergoda dengan gemerlapnya materi duniawi. Karena mentalnya berbobot iman dan taqwa.

6) *Disiplin moral*

Seperti yang dikatakan di atas, bahwa shalat mencegah dari perbuatan-perbuatan yang keji. Karena dengan shalat yang sempurna dapat menjadikan manusia bermoral tinggi dan berakhlaq mulia.

7) *Disiplin persatuan*

Disinilah letak manfaat ketika shalat dikerjakan secara berjama'ah. Shalat berjama'ah di dalam rumah tangga akan membina persatuan antar keluarga. Shalat berjama'ah di masjid akan membina persatuan seluruh anggota masyarakat sewilayahnya.

B. Kerangka Berfikir

Masalah akhlak siswa menjadi perhatian penting lembaga pendidikan formal. Perhatian tersebut dilatar belakangi oleh beberapa hal; pertama, ruang lingkup pendidikan karakter dan moral itu sendiri yang tidak terbatas pada pengetahuan semata melainkan meliputi pula sikap, nilai dan pola perilaku tertentu. Kedua, tantangan pendidikan akhlak yang semakin berat akibat globalisasi informasi oleh media cetak maupun elektronik yang cenderung dikuasai oleh negara-negara maju yang memiliki standar akhlak yang berbeda. Ketiga, berkembangnya sikap hidup yang cenderung *permisif* sebagai akibat semakin beratnya tantangan hidup. Keempat, tuntutan kehidupan modern yang cenderung menjadikan lembaga pendidikan formal sebagai ujung tombak pembinaan akhlak siswa. Banyak faktor yang menjadi penyebab baik atau buruk seorang siswa dalam perkembangan akhlaknya, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

Pendidikan yang dipersiapkan bagi peserta didik hendaknya diarahkan untuk mencapai peningkatan kualitas hidup, pendidikan akan berarti bagi masa depan peserta didik. Pendidikan juga diarahkan kepada terbentuknya *character building* yang mencakup kualitas daya pikir, kerja dan daya hidup bagi peserta didik yang diharapkan mampu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki budaya moral yang baik, berkualitas, percaya diri, berjiwa petualang, pengabdian dan berjiwa penolong. Sehingga tidak timbul kesangsian terhadap sekolah yang hanya memberikan pelajaran-pelajaran secara teoritis dan kurang memberikan

keterampilan (*skill*) sebagai bekal kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.³⁹

Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, mengutamakan persaudaraan berakhlak mulia dan sikap-sikap positif lainnya. Oleh karena itu Islam merupakan Agama yang telah diakui kebenarannya, hal ini sesuai dengan Firman Allah yang artinya : “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.....*” (QS. Ali Imran, ayat 19).

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan merupakan integritas secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Perilaku keagamaan berhubungan erat dengan kehidupan batin manusia. Kesadaran untuk beragama dan pengalaman agama seseorang adalah menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral.

Mengantisipasi perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam era globalisasi, aspek kualitas yang perlu dibangun pada setiap diri peserta didik tidak terbatas pada sisi jasmani dan mental kecerdasan saja, tetapi meliputi kemampuan peserta didik menapis (*filter*) pengaruh perubahan zaman. Kekuatan daya tapis ini banyak ditentukan dari tingkat penghayatan dan

³⁹ Mukhtar, dkk, *Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua*, (Jakarta: Nimas, Multima,2007), hlm. 159-160

pengamalan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt yang telah dimiliki masing-masing peserta didik.

Pendidikan karakter adalah proses yang tidak pernah berhenti. Pemerintah boleh berganti, namun pendidikan karakter harus terus berjalan. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awal dan akhirnya. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, menjadi warga negara yang lebih baik.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴⁰

Sekolah merupakan wahana pengembang pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan karakter perlu dikembangkan karena akan mendorong kebiasaan dan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial dan *religiusitas* agama. Selain itu mampu memupuk ketegaran dan kepekaan mental anak terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial. Serta meningkatkan kemampuan

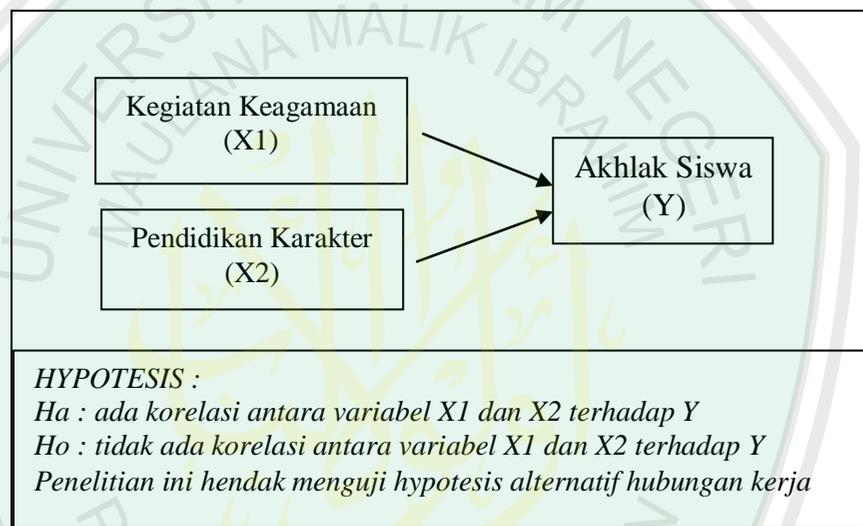
⁴⁰ Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah : Dari Gagasan ke Tindakan* (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 11

menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam implementasinya, pendidikan karakter di sekolah, harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter sebagai konsep telah menjadi salah satu sasaran pembangunan watak bangsa (*Nation Character Building*), perlu dilakukan secara nyata (*in action*) dalam kehidupan sosial di sekolah-sekolah, sebab sekolah sebagai satuan layanan kegiatan pendidikan yang paling depan berperan dan berfungsi sebagai *centre reform and development culture value*.

Berdasarkan pertimbangan dan analisis diatas, penulis memperoleh gambaran tentang pentingnya kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa. Hubungan ketiga variabel tersebut adalah kegiatan keagamaan (X1), pendidikan karakter (X2) terhadap akhlak siswa (Y), yang dapat dilihat melalui gambaran berikut ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi lainnya.

Penelitian deskriptif (*descriptive reseach*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Peneliti deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas. Dalam penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka, atau pendekatan kualitatif, penggambaran keadaan secara naratif jualitatif. Penelitian deskriptif dapat dilakukan pada saat itu atau dalam kurun waktu yang cukup panjang. Penelitian

yang berlangsung saat ini disebut penelitian deskriptif, sedang penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang disebut penelitian longitudinal.⁴¹

Bogdon 7 Taylor mengidentifikasikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dai orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkanpada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini peneliti tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi tertentu kedalam variabel atau hipotesisi, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴²

Penelitian kualitatif memperoleh data berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan perilaku orang yang diamati, diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama serta dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film.⁴³

Apabila peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara,maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datnya bisa berupa benda gerak atau atau proses sesuatu. Dan jika peneliti

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 18-19

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4

⁴³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalisistik Kualitatif* (Bandung: Transito, 1998), hlm. 112

menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa dokumen atau catatan.⁴⁴

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas yang akan diteliti namun, menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya. Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang praktik pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang.

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain menjadi alat pengumpul utama. Menurut Lexy Moeloeng kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁵

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peneliti sendiri terjun kelapangan dan terlibat

⁴⁴ Suharsii Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Prektek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 102

⁴⁵ Lexy J. Moeloeng, hlm. 121

langsung dalam observasi dan juga wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SD Ummu Aiman, di Jl. Argopuro 20 Lawang. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena SD Ummu Aiman memiliki daya tarik dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yang setiap hari dilaksanakan, serta pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut dinilai efektif sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang penulis ambil.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Loftland, yang dikutip oleh Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁶

Terdapat dua jenis data dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶*Ibid*, Lexy J Moeloeng, hlm. 112

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 60

1. *Peneliti kualitatif* adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data kualitatif yakni, data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, seperti data tentang keadaan sekolah prosedur dan mekanisme perencanaan, dan lain-lain.
2. *Penelitian kuantitatif* merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan data-data numerik, kemudian dianalisa yang umumnya menggunakan statistik. Data kuantitatif yakni data yang berwujud angka-angka, seperti jumlah siswa, guru, jumlah responden dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴⁸ Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴⁹ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru yang bersangkutan pada penanggung jawab pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya implementasi pendidikan karakter di sekolah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder tersebut meliputi: dokumentasi resmi dari sekolah yang berupa program sekolah, silabus, rpp dan foto, sedangkan dokumentasi pribadi dari peneliti yaitu foto-foto kegiatan subyek dan catatan lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian apapun mengharuskan adanya validitas data. Guna memperoleh data-data yang akurat yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan pengumpulan-pengumpulan data terkait. Dalam hal ini

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodolog Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 85

mempunyai beberapa teknik, maka penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵¹ Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵²

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan shalat berjamaah yang wajib dilakukan oleh siswa MTs Negeri Lawang dan dampaknya dalam kegiatan belajar mengajarnya. Lebih lanjutnya pengumpulan data dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik yang populer digunakan yaitu :⁵³

a. *Observasi partisipasi (participant observasi)*

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sumber penelitian.

b. *Observasi secara terang-terangan dan tersamar (overt observation and covert observation).*

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

⁵² S. Margono, *Metodoogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), hlm. 1

⁵³ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 166-174

Peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. *Observasi tidak terstruktur (unstructured observation)*

Observasi ini dilakukan karena focus penelitian belum jelas. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti.

Dari ketiga macam tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipan dan observasi terang-terangan dan tersamar. Model observasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode interview (wawancara)

Wawancara atau interview adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalankomunikasi yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpuldata (pewawancara) dengan sumber data (informan).⁵⁴ Wawancara berupa percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan terwawancara (interviewee).⁵⁵ Disini peneliti berencana untuk mewawancarai beberapa

⁵⁴ I Made Wiratha, *Pedoman Penulisan Usulan Skripsi dan Tesis* (Jogjakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 37

⁵⁵ Lexy Moloeng, hlm. 3

responden atau informan diantaranya, kepala sekolah, guru agama, serta guru yang bertugas sebagai koordinator kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵⁶ Menurut Suharsimi Arikunto, metode documenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang SD Ummu Aiman seperti sejarah, profil sekolah, keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana-prasarana, program kegiatan keagamaan berlangsung.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip Moloeng adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam salah satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisa data adalah proses yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut.⁵⁸

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 220

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jogjakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 236

⁵⁸ Lexy L Moeloeng, hlm. 103

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menguraikan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Miles dan huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi :⁵⁹

1. *Data reduction* (data reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.

⁵⁹ Sugiono, *Metodoogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 171

2. *Data display* (penyajian data)

Yaitu mensistematisasikan data secara jelas dalam bentuk yang jelas dalam mengungkap bagaimana pembinaan akhlak melalui budaya keagamaan di sekolah.

3. *Conclusion drawing / verification* (pengambilan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, kemudian diverifikasikan dengan mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul.

G. Keabsahan Data

Moeloeng menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁶⁰ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan peneliti menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber adalah mengecek data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda dan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.⁶¹

Selain itu juga menggunakan teknik *persistent observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek

⁶⁰ Lexy L Moeloeng, Op.Cit. hlm. 171

⁶¹ Op. Cit, hlm. 373-374

penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶²

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian :

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan mempertimbangkan SD Ummu Aiman adalah salah satu sekolah yang bermutu baik dan memiliki kegiatan keagamaan yang menonjol sehingga banyak peminat untuk memasuki sekolah tersebut.
 - b. Mengurus surat perizinan ke pihak SD Ummu Aiman.
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan SD Ummu Aiman.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke SD Ummu Aiman Lawang mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

⁶² Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, hlm. 321

- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan sambil menumpulkan data
 3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Ummu Aiman

Sekolah Dasar Ummu Aiman adalah lembaga yang didirikan oleh yayasan Ummu Aiman sejak tahun 1999 hingga kini telah berkembang pesat, yang dulu berdiri hanya dengan 11 siswa dengan empat orang guru. Saat ini Sekolah Dasar Ummu Aiman dipimpin oleh Ibu Anisatul Karimah, S.si dengan menduduki pergantian ke-5 posisi kepala sekolah. Sampai pada tahun 2015 Sekolah Dasar Ummu Aiman telah berhasil meluluskan 11 angkatan dari tahun 2005.

Sekolah Dasar yang terletak di jalan Argopuro nomor 20 Lawang ini memiliki keunikan tersendiri, dimana sekolah yang didirikan oleh yayasan Islami yang disekitar lokasi dikelilingi oleh lebih dari 20 Gereja dan 3 Sekolah Non-Muslim. Sekolah Dasar Ummu Aiman sendiri berlokasi menjadi satu dengan TK yang juga beryayasan sama dengan Ummu Aiman.

Suasana sekolah yang begitu asri karena dikelilingi oleh pepohonan dan yang teduh serta halaman yang luas menjadikan sekolah tersebut mendukung untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bernuansa religi. Kondisi

tersebut diperkuat dengan adanya kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan pihak sekolah setiap harinya, hingga perayaan hari besar Agama Islam (PHBI) yang diadakan setiap satu tahun sekali.

Sekolah Dasar Ummu Aiman adalah lembaga swasta yang didirikan oleh yayasan yang tidak kalah hebat dengan sekolah-sekolah yang didirikan oleh pesantren diluar sana, karena setiap pembelajaran didalamnya terdapat pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan oleh guru kepada siswanya agar karakter siswa di Ummu Aiman menjadi karakter yang religius serta berbudi luhur sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

Identitas Sekolah :	
Nama Sekolah	SD UMMU AIMAN
NSS	104050706317
NPSN	20518730
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	SD
Alamat	Jl. Argopuro
RT	1
RW	6
Nama Dusun	-
Desa/Kelurahan	Lawang

Kode Pos	65211
Kecamatan	Kec. Lawang
Kabupaten/Kota	Kab. Malang
Propinsi	Prop. Jawa Timur
Nomor Telepon	0341 426425
Nomor Fax	0341 426425
Email	sdummuaiman@yahoo.com
Website	-
Rekening Atas Nama	SD UMMU AIMAN
Nama Kepala Sekolah	ANISATUL KARIMAH, S.Si

3. Visi dan Misi Sekolah

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis-garis besar dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut sebagaimana halnya dengan Sekolah Dasar Ummu Aiman didalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai. Adapun visi dan misi Sekolah dasar Ummu Aiman adalah sebagai berikut:

a. Visi

“ Terwujudnya Insan yang Islami berkualitas Berdaya saing dan Berbudi luhur ”

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelaksanaan program sekolah yang terbuka, demokratis, dan akuntabel
- 2) Mengamalkan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku dalam perilaku kehidupan di lingkungan lembaga Ummu Aiman dan masyarakat
- 3) Meningkatkan pengelolah KMB yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Meningkatkan kesadaran dan penegakan aturan bagi semua komponen lembaga
- 5) Menciptakan situasi kerja yang kondusif bagi terjalinnya hubungan yang harmonis antar seluruh komponen lembaga.

4. Keadaan Guru dan Siswa**a. Keadaan Guru**

Guru ialah seseorang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya baik rohaniyah ataupun jasmaniah, baik dalam sekolah ataupun luar sekolah dan senantiasa menjadikan dirinya sebagai panutan yang baik untuk peserta didik. Pendidik mengemban tugas yang sangat tinggi (*high duty*) yaitu tidak hanya sekedar memberi materi dalam pengajaran kelas melainkan lebih dari itu; adanya pengarahan, bimbingan, pimpinan, tuntunan, dan ajaran terhadap sesuatu kebaikan yang bertujuan kepada moralitas.

Adapun guru yang terdapat di Sekolah Dasar Ummu Aiman adalah 26 Orang, dan 8 Guru Ngaji. Untuk guru laki-laki ada 9 orang, dan guru perempuan ada 17 orang, sedangkan guru ngaji ada 8. Guru ngaji adalah guru yang khusus mengajarkan ngaji saja.

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang ada didalam sebuah sekolah. Siswa juga sebagai subjek yang sangat mendukung terlaksananya program-program sekolah serta kegiatan belajar dan mengajar. Jumlah seluruh siswa yang ada di dalam sekolah dasar Ummu Aiman adalah 526 siswa. Terdiri dari kelas I ada 102 siswa, kelas II ada 100 siswa, kelas III ada 106 siswa, kelas IV 92 siswa, kelas V 56 siswa, dan kelas 6 ada 70 siswa, secara rinci berikut ini adalah daftar siswa di SD Ummu Aiman :

Tabel 4.2

Daftar Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	I Sultan Hasanuddin	33 siswa
2	I Pattimura	35 Siswa
3	I RA. Kartini	34 siswa
4	II Dewi Sartika	33 Siswa
5	II Fatmawati	33 siswa
6	II Diponegoro	34 siswa
7	III Ki Hajar Dewantara	35 siswa
8	III Ahmad Yani	36 siswa
9	III Cut Nyak Dien	36 siswa
10	IV P. Antasari	30 Siswa
11	IV Budi Utomo	31 siswa
12	IV Imam Bonjol	31 siswa
13	V Gatot Subroto	28 siswa
14	VI	35 siswa
15	VI	35 siswa

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dan sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai mengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

Dan sekolah yang sudah berkembang selama 17 tahun ini mengembangkan berbagai sarana dan layanan untuk siswa diantaranya 16 ruang kelas, kantor/ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, Sanggar Pramuka, sanggar Seni, Gudang, Lab Komputer, Perpustakaan, 10 kamar mandi siswa, dua kamar mandi guru, Aula, Masjid, dan kebun. Data tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Sarana Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Status		
			Baik	buruk	Ket.
1	Ruang kelas	16	√	-	-
2	Kantor/Ruang guru	1	√	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	-
4	Ruang TU	1	√	-	-
5	UKS	1	√	-	-
6	Sanggar Pramuka	1	√	-	-
7	Sanggar Seni	1	√	-	-
8	Gudang	1	√	-	-
9	Lab. komputer	1	√	-	-
10	Lab. Multimedia	1	√	-	-
11	Perpustakaan	1	√	-	-
12	Masjid	1	√	-	-
13	Aula	1	√	-	-
14	Ruang multimedia	1	√	-	-
15	Kebun	1	√	-	-
16	Kamar mandi siswa	10	√	-	-
17	Kamar mandi guru	2	√	-	-
18	Pos satpam	1	√	-	-
19	Kantin	1	√	-	-

B. Macam-Macam dan Proses Kegiatan Keagamaan Yang Dilaksanakan di SD Ummu Aiman

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan disekolah setiap harinya. Kegiatan rutin yang diadakan di Sekolah Dasar Ummu Aiman diantaranya:

a. Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)

Kegiatan ini merupakan rangkaian awal dari kegiatan yang setiap hari dilaksanakan disekolah. Pembiasaan 5S dilaksanakan dimulai dari guru yang senantiasa menyambut murid-muridnya di pintu gerbang masuk sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Bu Miftah selaku kepala Waka Kesiswaan sekaligus walikelas 4 yang diwawancarai di ruang guru pada tanggal 31 Mei 2016 pukul 09.47 diruang guru yang mengatakan bahwa:

“ iya mbak, jadi untuk awal dari pembelajaran setiap harinya, di SD Ummu Aiman ini siswa dibiasakan untuk 5S tadi, jadi begitu masuk ke gerbang sekolah, guru langsung menyambut siswa dengan perasaan gembira, begitupun juga muridnya yang menyapa gurunya, *Assalamu'alaikum,,bu.. pak..* secara bergantian dengan bapak-ibu guru yang bertugas di depan”

Senada dengan pendapat beliau, bu Rika selaku Waka Kurikulum menegaskan bahwa kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa bersikap ramah dan juga berkelakuan baik. Jadi kegiatan ini bukan hanya semata-mata kegiatan biasa saja, akan tetapi menerapkan kebiasaan menyapa dan menghormati orang

yang lebih tua. Keterangan beliau saat diwawancarai di ruang guru pada tanggal 31 Mei 2016 pukul 10.13

“ jadi guru akan merasa lebih dekat dengan siswanya, menyapa siswa, dan begitupula dengan siswa yang menyapa gurunya, kemudian salim, maka disitu juga aka terlihat bagaimana sikap siswa yang diajarkan sopan. Kadang-kadang tidak jarang juga guru-guru menjumpai muridnya ketika masuk gerbang saja sudah murung atau lemas, nah begitu guru menanyai misalnya *ada apa? Kenapa? Hayo senyum..* jadi ya antara guru dan siswa dai mulai awal masuk gerbang pun ada komunikasi mbak. Terus misalnya ketika bapak-ibu guru sambil mengawasi, mungkin yang sudah berangkat lebih awal kan sambil menunggu bel sambil bermain atau menunggu teman mereka datang, jadi guru mengawasi juga. Semisal ada anak-anak yang teledor atau lupa membuang sampah, jadi guru tanpa ragu langsung menegur, dimana seharusnya dibuang dan memberi tahu apa salahnya, begitu.”

Dengan demikian, pelaksanaan 5S yang setiap hari dilaksanakan di sekolah dapat menimbulkan kebiasaan silaturahmi antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Pembiasaan ini juga tidak luput dari salah satu program sekolah agar siswa tertanam nilai keagamaan sejak dini, maka dari itu sekolah menerapkan pembiasaan sejak awal.

b. Membaca Do'a bersama sebelum memulai belajar

Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh sekolah sebagai langkah awal dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini sendiri sudah berlangsung sejak awal berdirinya Sekolah Dasar Ummu Aiman, hal ini diceritakan dengan jelas oleh Ibu Kepala Sekolah Dasar Ummu Aiman, yakni Ibu Anisatul Karimah diruang Kepala Sekolah sebagai berikut:

“jadi kegiatan keagamaan ini sudah berlangsung sejak SD Ummu Aiman ini berdiri dari tahun 1999, jadi masuk sekolah ke sekolah bersalaman dengan bapak ibu guru. Itu yang di sebut 5S, gurunya menyambut siswa di depan gerbang sekolah, itu pembiasaan yang pertama, kemudian anak-anak masuk kelas setelah bel berbunyi. Setelah itu selama 20 menit anak-anak melaksanakan doa bersama dimulai dari Al Fatihah, membaca Asmaul Husna, membaca surat-surat pendek dan terjemahannya. Mufradat bahasa arab dan artinya.”

Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru hingga menjadi terbiasa dilakukan oleh siswa di Sekolah Dasar Ummu Aiman sendiri. Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Puji selaku Guru Agama kelas 1 dan 2 yang menyatakan bahwa”

“di SD Ummu Aiman itu para siswa dibiasakan dulu untuk melakukukan kegiatan rutin yang bersifat religi, nanti pasti jika sudah terbiasa di sekolah dirumah pun ia akan melakukan tanpa disuruh.”

Latar belakang diadakannya kegiatan do'a bersama disekolah ini pun bu Miftah sebagai walikelas memberikan keterangan sendiri, berikut keterangan beliau saat diwawancarai di Ruang Guru :

“ jadi sekolah Ummu Aiman pun juga punya alasan tersendiri mbak mengapa pembiasaan ini dilaksanakan, karena kan pembiasaan-pembiasaan seperti itu memang simple saja, tapi jarang yang melakukannya. Lah, di SD Ummu Aiman sendiri kegiatan pembiasaan ini sudah sejak awal mbak dilaksanakan. Saya saja yang sudah lama disini juga ikut memantau perkembangannya. Memang dulu kegiatannya tidak seperti ini, tapi tambah tahun semakin meningkat dan semakin lebih baik. Biar ada bedanya juga sekolah Ummu Aiman yang swasta satu dengan lainnya berbeda. Di sekolah swasta A misalnya, tidak ada pembiasaan seperti ini, nah di Ummu Aiman ternyata ada. Loh kan bisa jadi daya tarik sendiri nanti bagi sekolah.”

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bu Miftah, bu Anis selaku Kepala Sekolah Dasar Ummu Aiman pun mempunyai jawaban yang hampir sama, berikut wawancara yang dirangkum saat memberikan keterangan di Ruang Kepala Sekolah :

“ di SD Ummu Aiman ini sudah lama ada kegiatan pembiasaan ini, bahkan semenjak tahun pertama berdirinya sekolah ini. Karena memang dari pemimpin yang terdahulu juga menginginkan anak-anak terbiasa dengan perilaku dan adab baik, hanya saja mungkin pelaksanaannya tidak sebaik yang dulu. Jadi seperti anak tangga, semuanya bertahap. Semakin lama semakin ke atas, semakin lama semakin baik mbak. Ya *Alhamdulillah* ada kerja sama antar sekolah dengan orang tua, jadi orang tua kebanyakan merasa puas dengan hasil belajar serta hasil pembiasaan tersebut.”

Saat diwawancarai di Ruang Guru pula, Pak Makhrus selaku Koordinator Keagamaan sekaligus Guru Agama di Sekolah Dasar Ummu Aiman ini memberikan pula tentang proses pelaksanaan kegiatan keagamaan rutinan ini, berikut keterangan beliau :

“ di Sekolah Dasar Ummu Aiman sendiri mbak itu ada dua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, satu rutin atau dikenal dengan pembiasaan, terus yang kedua itu yang biasanya disebut PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam. Nah untuk yang rutin seperti 5S, do'a bersama tiap pagi, ada juga shalat dhuha, dan juga shalat dhuhur itu juga merupakan rangkaian kegiatan keagamaan yang berbasis pembiasaan yang diterapkan disini. Nah untuk proses pelaksanaannya sendiri itu juga ada waktunya. Misalnya 5S itu waktu guru menyambut siswanya di depan gerbang sekolah, itu mulai jam 06.30 sampai 06.40 jadi sekitar 10 menit, kadang belum jam 06.30 murid juga sudah banyak yang datang, lah itu diantisipasi dengan guru yang datang juga lebih awal. Kemudian yang kedua adalah doa bersama, itu dilaksanakan selama kurang lebih 20 menit mbak, ada kok tuntunannya itu, jadi yang dibaca itu apa saja, kan ada Al Fatihah, terus Doa memulai belajar, Asmaul

Husna sampai Mufradat bahasa arab pun ada, jadi murid bisa sambil dibiasakan juga sambil menghafal”

c. Kegiatan melaksanakan Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah

Untuk pelaksanaan shalat berjama’ah dhuha ini dilaksanakan ketika jam istirahat berlangsung. Pembiasaan ini dilaksanakan dan dipantau sendiri oleh guru Agama yang langsung terjun ke kelas-kelas untuk melihat dan mendampingi siswa yang akan melaksanakan shalat dhuha.

Pelaksanaan shalat berjamaah di Sekolah Dasar Ummu Aiman ini dilaksanakan di dua tempat, yakni di masjid untuk kelas 3-6 SD. Sedangkan untuk kelas 1 dan kelas 2 dilaksanakan dikelasnya masing-masing dengan diawasi oleh guru kelas/wali kelasnya. Pak Puji menambahkan bahwa guru di SD Ummu Aiman sendiri harus benar-benar memantau siswanya pada saat melaksanakan shalat dhuha, dimulai dari pengambilan air wudhu hingga mengawasi gerakan shalat. Seperti yang dikatakan beliau berikut:

“ketika jam bel istirahat berbunyi anak-anak langsung keluar dengan membawa mukenah (bagi yang perempuan) dan juga sajadah dan langsung meletakkan di masjid. Setelah itu anak-anak secara bergiliran mengambil air wudhu. Nah, disini peran guru juga sangat dibutuhkan untuk memantau gerakan si anak dalam berwudhu. Kalau seandainya ada yang keliru, guru kan bisa langsung menegur dan memberi tahu yang benar serta memperbaiki. Jadi anak-anak yang lain juga paham betul mana gerakan yang bntul, mana yang salah.” Demikian keterangan Pak Puji, guru Agama yang diceritakan pada tanggal 24 Mei 2015 pukul 10.45 bertempat di ruang kepala sekolah.”

Begitupula dengan pelaksanaan shalat dhuhur, setelah bel istirahat shalat dhuhur, siswa langsung keluar mengambil air wudhu dan menuju ke masjid

dan kelas masing-masing untuk melaksanakan shalat dhuhur. Seperti yang dikatakan pak Makhrus Selaku Guru Agama di ruang Guru berikut ini :

“ ketika bel waktu shalat Dhuhur pun anak-anak langsung keluar mengambil mukenah dan kopyah, langsung ditaruh di masjid dan bergegas ambil air wudhu, itu bergantian. Jadi ada yang antri dibelakangnya. Nah tugas kami sebagai guru pun juga harus ikut memantau pelaksanaan tersebut, karena shalat tidak sah apabila wudhu tidak sah. Jadi harus memantau lagi begitu, walaupun ada yang salah langsung dibenarkan. Kalau untuk kelas bawah, yaitu kelas 1 dan kelas 2 itu shabis wudhu di tempat wudhu mereka kembali ke kelas, untuk melaksanakan shalat dhuhur juga, di pantau oleh bapak-ibu guru kelasnya masing-masing. “

Begitu pula dengan keterangan dari Kepala Sekolah SD Ummu Aiman yaitu Bu Anis yang mengatakan bahwa :

“ biasanya mereka langsung menuju ke masjid yang tempatnya di masjid, menuju ke kelas yang kelas 1 dan kelas 2. Kalau di masjid itu yang mengontrol adalah koordinator agama atau guru agama sekaligus juga bapak ibu guru wali kelas masing-masing. Sedangkan yang di kelas 1 dan kelas 2 itu yang mengontrol yaitu walikelas mereka masing-masing. Dan untuk imam, di masjid biasanya kalau siswa dipilih yang sudah baligh atau kelas 6, sedangkan di kelas bawah biasanya itu ketua kelas atau yang bertugas dijadwal. Kadang-kadang kalau di masjid juga bapak guru yang mengimami, begitu.”

2. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam yang diadakan di Sekolah Dasar Ummu Aiman ini diadakan setiap setahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam. Misalnya, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, Peringatan Isra' Mi'raj, Peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram, dan lain-lain.

Di Sekolah Dasar Ummu Aiman juga sering sekali mengadakan kegiatan tersebut, acara tersebut biasanya dilaksanakan atau diperingati dalam serangkaian acara yang disusun secara terstruktur dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk merencanakan atau memprogram acara tersebut sekaligus dalam pelaksanaannya. Mengenai pelaksanaan PHBI Bu Unun selaku guru kelas 3 mengatakan bahwa sekolah selalu rutin melaksanakannya, berikut wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2016 di Ruang musik (kelas 6) :

“jadi memang sekolah ini rutin mbak untuk pelaksanaan PHBI nya, karena apa, ya untuk membiasakan siswa juga untuk mengenalkan secara jelas oh ini lo peringatan Maulid Nabi, tentang sejarah Nabi mulai dari Lahir sampai Beliau wafat, oh ini yang namanya Muharrom, ini yang Namanya Isra’ Mi’raj. Jadi siswa tidak hanya memperingati saja, bukan sekedar itu, tapi sudah ada proses penyaluran pengetahuan dari kegiatan tersebut. ya harapannya memang siswa harus tahu tentang PHBI itu apa saja dan kapan, begitu.”

Adapun kegiatan memperingati hari besar islam (PHBI) di Sekolah dasar Ummu Aiman sebagai bentuk kegiatan keagamaan dalam penanaman karakter peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Memperingati Maulid Nabi

Peringatan Maulid Nabi ini dilaksanakan setiap tahun sekali setiap bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya di Sekolah Dasar Ummu Aiman dilaksanakan Gebyar ada panggung, ada lomba, dan juga ceramah agama, seperti penuturan Bu Anis selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Ummu Aiman berikut ini :

“ di disini kalau untuk pelaksanaannya memang setahun sekali, kita rayakan dengan Gebyar dan juga ada lomba-lomba untuk memperingatinya, biar ada variasinya begitu mbak, mulai dari pagi misalnya ada yang membaca diba' maulid gitu, nanti yang didepan guru-guru yang membimbing terus siswa mengikuti, setelah itu dilanjutkan dengan lomba-lomba macam-macam juga, seperti itu”

Untuk tujuan secara khusus dari sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar Ummu Aiman ini pak Puji selaku Guru Agama kelas 1 dan 2 memaparkan alasannya, saat diwawancara pada tanggal 27 Mei 2016 di ruang guru berikut :

“ya biar siswa ada semangat-semangatnya mbak untuk melaksanakan peringatan itu, kalau sejak SD mereka sudah mengerti arti dari Maulid Nabi, terus beranjak lebih besar pasti mereka juga akan tahu dan juga akan mengerti artinya kenapa kok setiap tahun kita melaksanakan Miladnya Nabi Muhammad saw. Jadi dari sejak mereka kecil guru juga harus menanamkan kebiasaan untuk mengetahui peringatan-peringatan hari besar umat muslim, begitu mbak.”

Selain itu, Bu Miftah juga menambahkan bahwa murid-murid ini perlu ditanamkan kebiasaan baik agar tumbuh menjadi orang yang baik. Sebagaimana ungkapan beliau saat diwawancara di ruang guru pada tanggal 27 Mei 2016 pukul 09.40 sebagai berikut:

“ kan begini mbak, kalau hanya saja yang berpartisipasi itu murid mana tau oh kita sedang merayakan hari Kelahiran Nabi, oh kita sedang melaksanakan peringatan apa. Kalau murid saja tidak tertarik melaksanakannya, apa lagi memperingati perayaan hari besar,? Kan begitu ya mbak, makanya sekolah Ummu Aiman ini melakukan pembiasaannya agar siswa terbiasa memperingatinya, begitu mbak.”

b. Memperingati Isra' Mi'raj

Peringatan Isra' Mi'raj merupakan salah satu peristiwa yang patut diperingati oleh orang Islam, karena Isra' Mi'raj merupakan salah satu peristiwa dimana perintah dari Allah untuk melakukan shalat 5 waktu turun. Sebagaimana dengan peringatan Maulid Nabi SAW, di Sekolah Dasar Ummu Aiman juga rutin melaksanakan peringatan Isra' Mi'raj setiap tahunnya seperti yang dikatakan oleh Bapak Makhrus selaku Koordinator Keagamaan SD Ummu Aiman saat diwawancarai di ruang guru sebagai berikut:

“kegiatan selain pembiasaan yang setiap dilaksanakan itu ada yang namanya kegiatan keagamaan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam. Jadi peringatan-peringatan tersebut dilaksanakan ya sesuai dengan momennya. Misalnya Maulid Nabi SAW saat bulan Maulid, biasanya ada panggungnya. Terus lomba-lomba begitu. Kalau kegiatan Isra' Mi'raj itu biasanya diisi dengan kegiatan pengajian, ada ceramahnya juga, tentang peristiwa isra' mi'raj itu seperti apa.”

Kegiatan peringatan Isra' Mi'raj ini menurut guru-guru di Sekolah dasar Ummu Aiman merupakan salah satu kegiatan yang bernilai positif sebagai media penyampaian tentang sejarah perintah shalat dari Allah melalui Nabi Muhammad SAW, jadi dengan pembiasaan melaksanakan peringatan Isra' Mi'raj diharapkan agar siswa dapat mengetahui dan mengambil hikmahnya dari setiap peristiwa tersebut.

c. Memperingati 1 Muharrom

Pada perayaan 1 Muharrom sendiri sekolah melaksanakan beberapa kegiatan untuk memperingati kegiatan tersebut, diantaranya adalah Gebyar Muharrom yang dilaksanakan secara berselang-seling (Terbuka dan Tertutup), perayaan Milad Sekolah Dasar Ummu Aiman, maupun lomba-lomba yang dilaksanakan oleh antar siswa mulai dari kelas 1-6, seperti yang dikatakan oleh Bu Anis di ruang kepala sekolah pada tanggal 2 Juni 2016 berikut ini:

“kalau untuk *event* Muharrom mbak disini kami selalu mengadakan. Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa *event* Muharrom juga sebagai peringatan Milad sekolah Ummu Aiman sendiri, jadi setiap Muharrom atau awal tahun Islam, Ummu Aiman juga berulang Tahun. Kebetulan untuk tahun ini, peringatan Muharrom dilaksanakan secara terbuka, artinya kita mengundang beberapa sekolah se-kabupaten malang untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan di sekolah ini. Seperti misalnya ada *Festival Anak Sholeh* itu, terus lomba-lomba. Dan untuk tahun depan tertutup. Tertutup itu artinya kita melaksanakan kegiatan untuk memperingati Muharrom hanya bertempat disekolah saja, ya biasanya juga ada lomba antar kelas, lomba menghias kelas juga, ada yang lomba melukis, dan lain-lain.”

Mengenai peringatan Muharrom sendiri Pak Makhrus juga memiliki alasan tersendiri mengapa diadakan secara berselang-seling, berikut penuturan beliau saat diwawancarai pada tanggal 2 Juni 2016 di ruang guru:

“jadi mengapa kok kita adakan acara yang terbuka dan tertutup? Terbuka untuk tahun ini, jadi kita lombanya antar sekolah se-kabupaten dan kota Malang. Kalau tahun depan dan tahun kemarin itu tertutup. Kita adakan kegiatan sendiri disekolah. Lomba tartil, lomba menghias kelas, lomba melukis dan lain-lain. Kita sengaja mengadakan seperti itu agar guru-guru juga bisa memantau dan melihat perkembangan anak didik. Sudah sejauh apa mereka mengerti akan peringatan-peringatan hari besar islam itu. Jadi *event* yang tertutup juga menjadi ajang bagi bapak-ibu guru untuk memantau anak-anak. Kalau disekolah sendiri bisa lebih intensif lagi mempehatikan. Selain itu sekolah juga bisa sambil merayakan Milad yang setiap tahun diadakan di awal tahun (Muharrom).”

d. Kegiatan Pondok Ramadhan dan Pesantren Kilat

Kegiatan Pondok Ramadhan merupakan kegiatan yang diadakan setiap satu tahun sekali untuk memperingati bulan puasa atau bulan Ramadhan. Di Sekolah Dasar Ummu Aiman kegiatan ini dilaksanakan agar siswa lebih mendalami dan mengenal bulan puasa itu sendiri. Menurut keterangan Bu Anis selaku Kepala Sekolah Ummu Aiman saat diwawancarai di ruang kepala sekolah, mengatakan bahwa :

“ untuk kegiatan Pondok Ramadhan sendiri itu sudah ada mbak, jadi setiap tahun siswa mengikutinya dan itu bersifat wajib. Mengapa demikian? Agar supaya mereka juga terlatih dan mengetahui pentingnya berpuasa serta hikmah dari puasa itu sendiri”

Begitupula dengan ungkapan dari Pak Puji selaku guru agama di Sekolah

Dasar Ummu Aiman yang mengatakan bahwa :

“kegiatan rutin Pondok Ramadhan ini bertujuan untuk mendidik serta memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa sangat penting untuk melaksanakan puasa, jadi puasa itu bukan karena orang tuanya puasa jadi ikut-ikutan puasa. Ya memang awalnya kan begitu, tetapi di Ummu Aiman sendiri selalu ditanamkan kebiasaan berpuasa sebagai perwujudan rukun islam. Masak orang islam tapi ndak puasa? Jadi anak-anak bisa mengerti. Sedangkan kegiatan-kegiatan untuk mengisi Pondok Ramadhan sendiri ada Tadarus Al-Qur’an, kemudian Siraman Rohani, Ceramah juga. Nah kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama 3 hari dan hari terakhir ditutup dengan acara buka bersama”.

Sedangkan untuk proses pelaksanaan Pondok Ramadhan sendiri bu Miftah selaku Waka Kesiswaan memiliki keterangan sendiri saat diwawancarai di ruang guru pada tanggal 2 Juni 2016 seperti berikut ini :

“biasanya untuk proses pelaksanaan Pondok Ramadhan sendiri mbak itu secara serentak mulai dari kelas 1 dan kelas 6. Hanya saja untuk kelas 5 dan kelas 6 itu ada agenda mengingapnya. Jadi agar lebih mendalami kegiatan rohani yang bisa diisi saat bulan puasa. Kalau untuk mengingap itu setelah Adzan Maghrib kita berbuka dengan Takjil dulu, kemudian Shalat Maghrib, setelah itu baru berbuka bersama makan begitu, setelah itu istirahat sambil menunggu Adzan Isya’. Setelah Adzan Isya’ segera bersiap untuk melakukan wudhu dan kemudian Shalat Isya’ dan juga Tarawih berjamaah. Setelah itu kita mengadakan Tadarus dan semak membaca Al-Qur’an. Setelah selesai baru siswa kelas 5 dan kelas 6 dipersilahkan Istirahat. Nah Sahurnya kita bersama, kemudian setelah sahur kita shalat Subuh berjamaah. Setelah Shalat Berjamaah kita mengadakan Kultum subuh untuk anak-anak yang biasanya diisi oleh guru-guru. Setelah itu persiapan melaksanakan Pondok Ramadhan dengan adik-adik yang lainnya.”

Sedangkan untuk pelaksanaan Pesantren Kilat hanya dilaksanakan khusus untuk kelas 6 saja karena untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional. Mengenai proses dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pesantren Kilat ini Pak Makhrus mempunyai keterangan sendiri, berikut hasil wawancara dengan beliau di ruang guru :

“Pesantren Kilat diadakan setahun sekali dan pesertanya khusus kelas 6 saja, untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa lebih yakin dan juga ada pegangan untuk melaksanakan Ujian Nasional. Kan begini mbak, biasanya jika akan mendekati Ujian Nasional siswa mulai ada rasa takut, jadi dengan kegiatan Pesantren Kilat ini diharapkan siswa tidak takut menghadapi Ujian Nasional bahkan justru lebih siap dan lebih berani menghadapi Ujian Nasional. Dalam kegiatan ini siswa menginap di sekolah selama kurang lebih 3 hari untuk melaksanakan kegiatan tersebut, selama diadakannya pesantren kilat siswa melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya Istighosah, Pengajian, Do'a bersama, Ceramah dan juga belajar bersama. Sebagaimana kegiatan yang lainnya siswa juga antusias mengikuti kegiatan tersebut.”

C. Peran Sekolah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan sebagai Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Ummu Aiman yaitu dengan Bu Anisatul Karimah, di ruang kepala sekolah, bahwa peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah juga mendukung karena peran sekolah dibutuhkan untuk proses pelaksanaan. Pihak sekolah juga ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi sebagai hasil dari usaha sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan

karakter melalui kegiatan keagamaan berbasis pembiasaan tersebut. Berikut ini penuturan Bu Anis yang menyatakan bahwa :

“sekolah dalam hal pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini memberikan dukungan banyak. Dalam hal ini terlihat selalu menjadi bagian dari proses, mulai dari merencanakan program kegiatan, membentuk panitia kegiatan, hingga berjalannya kegiatan tersebut. Ini terlihat misalnya ketika pembiasaan mulai dari 5S setiap hari dari sekolah kan ada bapak-ibu guru yang siap menyambut siswanya, ketika pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur pun bapak-ibu guru selalu ikut melaksanakan sebagai pengawas atau koordinator maupun ikut mengoreksi gerakan yang salah dari siswa. Ketika ada PHBI juga seperti itu, guru-guru aktif menjadi panitia. Sekolah pun sebagai wadah kegiatan mereka juga mendukung dengan memberikan tempat agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik. Misalnya kegiatan Festival Anak Shaleh yang diadakan saat Muharrom pun juga sekolah memberikan fasilitasnya. Intinya dari pihak sekolah sangat mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan yang bernilai positif.”

Peran sekolah dalam mendukung terlaksananya kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Ummu Aiman terlihat dari dukungan fasilitas sekolah yang lengkap seperti adanya masjid sebagai tempat melaksanakan Shalat berjamaah, serta adanya Salon yang digunakan sebagai salah satu guru untuk memimpin doa bersama setiap paginya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Makhrus selaku koordinator keagamaan sekaligus guru Agama di Sekolah Dasar Ummu Aiman, bahwa :

“Alhamdulillah kalau dukungan dari sekolah itu berupa Masjid yang lumayan besar bisa menampung banyak siswa, kemudian salon untuk doa bersama yang biasa dilakukan setiap pagi juga ada. Jadi kala berbicara dukungan dari sekolah, ya sekolah sangat mendukung. Selain sebagai pelaksanaan program sekolah juga sebagai penanaman karakter keagamaan bagi siswa. Jadi ketika di

lirik oleh sekolah lain bisa ada nilai positif sendiri *wah, Ummu Aiman ternyata ada shalat berjamaahnya, doanya juga bersama-sama. Tidak di dalam hati, begitu.*”

D. Kendala dan Solusi Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Miftah selaku Waka Kesiswaan di Sekolah Dasar Ummu Aiman saat ditemui di ruang guru mengatakan bahwa kendala atau faktor penghambat keberhasilan program sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan adalah kendala yang datang dari siswa yang tidak bisa dibiasakan atau tidak bisa dikondisikan untuk mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah, berikut penuturan beliau :

“kendalanya ya dari siswa yang tidak bisa dikondisikan mbak, misalnya yang masih kecil, belum mandiri dan masih tingkat kelas 1 kan susah ya untuk pembiasaannya. Ada lagi kalau siswanya yang agak bandel dalam artian tidak patuh terhadap gurunya. Nah kalau untuk kebiasaan shalat dhuha dan dhuhur itu yang susah adalah disini (sekolah) dibiasakan tetapi dirumah tidak, jadi itu mungkin yang susah”

Senada dengan Ibu Miftah, Bu Anis juga mengungkapkan hal yang sama tentang kendala atau penghambat berjalannya program sekolah terkait dengan pembiasaan kegiatan keagamaan, beliau mengatakan bahwa :

“sebenarnya kalau untuk penghambat itu pasti ada saja mbak, terutama dari siswa yang tidak terbiasa berjamaah misalnya. Jadi kami memberikan pembiasaan-pembiasaan yang menjadikan siswa *kulino* untuk melakukan hal-hal tersebut, nah setelah itu ketika dirumah mereka harus melaksanakan shalat sendiri, dan itu tidak jarang terjadi.”

Dan untuk solusi yang diberikan sekolah kepada siswa terkait dengan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru-guru di sekolah, pak Makhrus selaku koordinator keagamaan mempunyai jawaban tersendiri, berikut jawaban beliau :

“ kalau untuk solusi, kita memberikan beberapa solusi efektif mbak, jadi semisal mereka tidak membawa mukenah atau tidak membawa kopyah kita berikan sanksi terbalik, jadi yang perempuan shalat menggunakan kopyah diatas kepala, dan yang laki-laki pakai bawahan mukenah begitu biar mereka malu dan menyesal kalau tidak membawa perlengkapan shalat, untuk kelas bawah biasanya kelas 1 yang masih belum terbiasa dan masih belum mempunyai kesadaran akan pentingnya shalat biasanya kita kasih perhatian artinya kita dekati, kita tanya, kita ajarkan bagaimana pentingnya, setelah itu kalau memang masih belum mau shalat baru kita panggil orang tuanya kesekolah, tujuannya apa? Ya agar bisa terbiasa dengan melakukan shalat. Tetapi memang semuanya masih dengan kebijakan walikelas masing-masing.”

Jadi kesimpulannya, SD Ummu Aiman yang memiliki kendala dari siswa yang tidak *Istiqomah* dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dan diajarkan sekolah. Untuk itu solusi yang digunakan sekolah sebagai sarana penunjang keberhasilan adalah menjadi teladan baik bagi siswanya, selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk solusi yang diberikan oleh pihak sekolah, beberapa guru memiliki pendapat yang sama, dimulai dari penuturan Ibu Anis selaku Kepala Sekolah SD Ummu Aiman Lawang berikut ini :

“ Untuk solusi yang kita berikan pada peserta didik ketika tidak melakukan pembiasaan-pembiasaan atau kurang disiplin kita ada

beberapa solusi mbak, jadi yang pertama kita berikan wewenang walikelas yang mengetahui karakter si anak tersebut, kan kita ada buku penghubung yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan wali murid siswa setiap harinya. Jadi lewat buku penghubung itu orang tua bisa mengerti perkembangan anaknya, atau apa saja yang dilakukan si anak sehari-hari itu. Buku penghubung yang kami berikan untuk wali murid itu kita tulis setiap hari seperti diary begitu disebelah kiri catatan dari wali kelas kepada wali murid, sebelah kanan untuk wali murid pada wali kelas. Begitu mbak”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bu Miftah selaku Wali Kelas dan juga Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa :

“ adanya buku penghubung itu agar kita pihak sekolah dapat memantau perkembangan si anak meskipun tidak di dalam sekolah, jadi melewati buku penghubung tersebut bapak-ibu guru bisa tahu si anak ini menerapkan adab makan minum adab salam apa ndak di luar sekolah. Biasanya di bagian bawah buku penghubung terdapat catatan dimana yang harus diperhatikan wali murid.”

Kemudian solusi yang diberlakukan pihak sekolah jika peserta didik telah melanggar peraturan sekolah dalam hal melaksanakan kegiatan rutin pembiasaan keagamaan disekolah adalah memanggil orang tua ke sekolah oleh waka kesiswaan, hal ini diungkapkan oleh Ibu Anis selaku Kepala Sekolah SD Ummu Aiman Lawang yang menyatakan :

“kalau semisal melewati buku penghubung dan peringatan dari wali kelas tidak bisa merubah sikap peserta didik yang kurang disiplin itu ada cara yang lebih efektif yaitu memanggil wali murid ke sekolah bertemu dengan waka kesiswaan untuk memberikan penjelasan dan juga teguran kepada peserta didik melalui wali muridnya,”

Jadi kesimpulannya, solusi atas problem-problem yang dialami oleh pihak sekolah kepada peserta didik umumnya melewati buku Penghubung yang diberikan setiap hari sebagai diary untuk memberi tahu orang tua tentang aktivitas si anak dalam satu hari di sekolah. Kemudian solusi kedua yang diberikan pihak sekolah pada peserta didik yang kurang disiplin yaitu dengan memberikan teguran atau peringatan pada peserta didik melalui wali murid oleh waka kesiswaan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang telah kita bahas pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang memang peneliti harapkan, baik data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview, observasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini akan penulis uraikan bahasan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu :

A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Ummu Aiman

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar Ummu Aiman ini berbasis pembiasaan, dimana siswa yang setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan rutin maupun kegiatan yang disebut PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Kegiatan-kegiatan rutin tersebut sudah dilakukan oleh Sekolah Dasar Ummu Aiman sejak tahun 2000 atau tepat setahun berdirinya sekolah tersebut.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dasar Ummu Aiman diantaranya adalah kegiatan rutin dan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Kegiatan Rutin atau yang setiap hari dilaksanakan di sekolah tersebut meliputi 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), melaksanakan Do'a bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh bapak-ibu guru yang bertugas selama 2 menit, kemudian melaksanakan Shalat Berjamaah Dhuha pada jam istirahat yakni pukul 09.20, setelah itu melaksanakan Sahalat Berjamaah Dhuhur pada jam istirahat ke dua yakni pukul 12.10. Sedangkan untuk pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) sendiri meliputi perayaan Maulid Nabi Muhammad saw, memperingati Isra' Mi'raj, memperingati 1 Muharrom atau Tahun Baru Islam, dan melaksanakan kegiatan Pondok Ramadhan serta Pesantren Kilat setiap tahunnya.

Tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah juga merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk siswa. Melalui pembiasaan, siswa diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan budaya religi dimanapun berada, baik di sekolah, maupun diluar sekolah.

Nilai Religius merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter. Sebagai penerapannya dalam sekolah, di Sekolah Dasar Ummu Aiman melaksanakan program-program sekolah sebagai perwujudan visi dan

misi sekolah yakni membentuk Insan yang Berkarakter Islami. Maka dari itu sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang wajib dilaksanakan oleh siswa, akan tetapi bersifat pembiasaan.

Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang bernuansa religi disekolah maka akan menjadikan siswa disekolah maupun diluar sekolah menjadi terbiasa melakukan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua, kemudian menjadi terbiasa melaksanakan shalat secara berjamaah, dan yang terakhir lebih mendalami dan memahami arti dari Islam itu sendiri, seperti ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan PHBI.

Secara Ringkas, penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Ummu Aiman dapat diketahui dari tabel berikut ini :

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Rutin	Tidak Rutin	
1	5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)	√		Setiap Hari
2	Do'a Bersama dan Membaca juz Amma dan Mufrodat Bahasa Arab	√		Setiap Hari
3	Shalat Berjamaah Dhuha dan Duhur	√		Setiap Hari Senin-Kamis
4	Maulid Nabi Muhammad SAW		√	Satu Tahun Sekali

5	Peringatan Isra' Mi'raj		√	Satu Tahun Sekali
6	Peringatan 1 Muharrom		√	Satu Tahun Sekali
7	Pelaksanaan Pondok Romadhon		√	Satu Tahun Sekali
8	Pesantren Kilat		√	Satu Tahun Sekali khusus kelas 6.

B. Karakter yang Terbentuk dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Do'a bersama merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari pada hari aktif sekolah mulai hari sabtu sampai kamis. Do'a bersama diharapkan agar siswa terbiasa mengawali harinya untuk berbagai kegiatan apapun dengan mengharap ridho Allah SWT. Do'a bersama dilaksanakan setiap hari sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Sekolah mengadakan do'a bersama sebelum jam pelajaran adalah bentuk dari penanaman karakter terhadap siswa. Karena bagaimanapun, kegiatan do'a bersama mengandung banyak nilai positif yang akan banyak berpengaruh pada pribadi siswa. Di samping untuk mengharap ridho Allah, do'a bersama juga mengandung nilai kejujuran, kejujuran pada diri sendiri. Dengan berdo'a, berarti mereka sudah jujur dan sadar bahwa dirinya adalah hamba yang sangat lemah dan membutuhkan bantuan dari sang Khaliq. Mereka jujur pada dirinya bahwa mereka hanya bisa meminta pertolongan kepada-Nya, dan mereka jujur bahwa hanya Tuhanlah yang berhak disembah dan dimintai pertolongan.

Kegiatan do'a bersama di sekolah secara tidak sadar telah menanamkan sikap kedisiplinan terhadap para siswa. Mereka dilatih untuk menghargai waktu dengan mempergunakannya pada hal-hal yang bernilai positif. Waktu adalah kesempatan, ketika tidak bisa digunakan dengan baik maka waktu akan hilang begitu saja. Artinya, dengan latihan disiplin dalam kegiatan do'a bersama dalam sekolah, diharapkan para siswa juga bisa bersikap disiplin dalam kegiatan-kegiatan lain dan di ruang yang lebih luas, yaitu di tengah masyarakat. Misalnya disiplin untuk membantu orang tua, disiplin untuk menolong orang lain yang membutuhkan, disiplin untuk berkata jujur, disiplin untuk menegakkan syiar Islam, serta disiplin dalam kegiatan-kegiatan lain yang sekiranya bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain di sekitarnya.

Selain itu, dalam kegiatan do'a bersama juga tersirat pembentukan karakter untuk toleransi. Toleransi tersebut adalah bagaimana para siswa dapat menghargai antara satu dengan yang lainnya. Karena sebagaimana diketahui bahwa dalam sekolah terdapat banyak siswa yang bisa saja berbeda stratifikasi sosialnya, karakternya, tingkah lakunya, tingkat pengetahuannya, tingkat ekonominya dan semacamnya. Perbedaan-perbedaan tersebut tentunya bisa saja menjadi pemicu konflik antar siswa jika tidak dikokohkan dengan sikap toleransi, sikap saling menghargai antara satu sama lain. Nah, ketika siswa melakukan do'a bersama, maka saat itulah kedudukan semua siswa berada pada taraf yang sama derajatnya; sama-sama siswa dan sama-sama hamba Allah yang mengharapkan ridha dan pertolonganNya.

Do'a bersama sudah mesti dilakukan secara bersama-sama. Walaupun dipimpin oleh seorang pemandu, akan tetapi do'a di masing-masing kelas tetap dibaca secara serentak oleh para siswa, sehingga do'a terbaca secara rapi dan indah. Dengan pembacaan bersama tersebut, siswa dapat menjadisdar bahwa kebersamaan sangat diperlukan dalam kehidupan ini, bersama-sama dalam memohon kepada Allah, bersama-sama dalam mengharap Ridha-Nya, dan bersama-sama untuk mulai menuntut ilmu.

Nilai utama dalam shalat berjamaah yaitu keimanan dan kepatuhan kepada Tuhan, kerukunan dan persaudaraan, berbuat baik dan menjauhi kemungkaran sebagaimana telah dijelaskan. Di samping itu, shalat berjamaah juga mengajarkan sikap kedisiplinan. Kedisiplinan dalam shalat berjamaah terlihat pada keterkaitannya dengan waktu. Setiap shalat memiliki waktunya sendiri, dan satu shalat (misalnya ashar) tidak boleh dilakukan di lain waktu yang telah ditentukan kecuali dengan adanya halangan syar'i. Dengan penjelasan lain bahwa kedisiplinan dalam shalat terlihat dengan adanya kedisiplinan waktu dalam melaksanakan shalat. Ketika adzan berkumandang semua warga sekolah, termasuk siswa, bergegas menuju masjid untuk melakukan Shalat berjamaah. Di Sekolah Dasar Ummu Aiman, shalat berjamaah dipimpin langsung oleh siswa yang telah baligh, terkadang juga guru yang ikut berperan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Selanjutnya, nilai kebersamaan juga terimplementasi dalam kegiatan shalat berjamaah. Ketika adzan telah dikumandangkan, maka tidak ada status

guru, murid, pedagang, petani atau yang lainnya, semuanya bersama-sama bergegas ke surau atau masjid, berwudu bersama dengan gerakan yang sama, berdzikir bersama, bertakbir bersama, rukuk bersama, sujud bersama hingga salam bersama. Jika dihayati secara seksama, nilai kebersamaan dalam shalat berjamaah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti buang sampah bersama, menjaga keamanan bersama, belajar bersama dan lain sebagainya. Hasil dari kebersamaan sangat terlihat, misalnya dalam hal pekerjaan maka akan lebih cepat terselesaikan, dalam belajar bersama dapat faham secara cepat karena bisa sharing bersama.

Intinya, dalam shalat berjamaah para siswa diajarkan agar selalu ikhlas dalam beramal, tanpa melihat terlebih dahulu imbalan apa yang akan diperolehnya. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari, para siswa menjadi saling tolong menolong dalam kebaikan, saling membantu ketika ada pekerjaan, tentunya sebagai orang yang ikhlas mereka dapat dengan suka hati dan tanpa rasa dengki.

Dalam Shalat berjamaah sebagaimana dijelaskan akan berkumpul dalam satu baris, dimana antara satu jamaah dengan jamaah lain beraneka ragam, mulai dari umurnya, kelasnya, tingkat ekonominya, kelas sosialnya dan yang lainnya. Akan tetapi, dalam shalat berjamaah perbedaan-perbedaan tersebut tidaklah berarti, karena semuanya akan menjadi saling menghormati. Antara yang kaya dan yang miskin, antar yang tua dan yang lebih muda dan yang

lainnya harus saling menghormati karena mereka pada hakikatnya adalah sama; sama-sama hamba Allah yang sedang menghadap-Nya.

C. Strategi Yang dilakukan Oleh Pihak Sekolah Dalam Keberhasilan

Penanaman Pendidikan Karakter

Dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan di dalam sekolah, SD Ummu Aiman sejauh ini telah berhasil melaksanakan program-program sekolah yang sudah direncanakan. Dalam proses pelaksanaannya pihak sekolah SD Ummu Aiman selalu memberikan dukungan kepada siswanya sehingga pelaksanaan penanaman karakter melalui pembiasaan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Dukungan berupa fasilitas yang memadai dan juga sarana yang baik terlihat di sekitar sekolah, seperti adanya masjid sebagai tempat melaksanakan Shalat berjamaah, serta adanya Salon yang digunakan sebagai salah satu guru untuk memimpin doa bersama setiap paginya.

D. Kendala Yang Dihadapi Sekolah Serta Solusinya

Dalam proses terlaksananya program-program sekolah, SD Ummu Aiman memiliki Kendala-kendala atau hambatan dari beberapa hal, diantaranya :

1. Siswa yang sulit dikondisikan saat pengaturan shalat berjamaah terutama shalat berjamaah dhuhur yang biasanya peserta didik sudah mulai berkurang tenaga atau lelah, dalam hal ini ditandai dengan sudah berkurangnya kedisiplinan siswa mengikuti shalat berjamaah dhuhur tepat pada waktunya, meskipun tidak semua peserta didik.
2. Siswa yang tidak Istiqomah dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan disekolah. Hal ini menjadi beberapa kendala bagi pihak sekolah ketika semua pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan atau ditanamkan disekolah setiap hari ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan tersebut di luar sekolah, pembiasaan-pembiasaan tersebut antara lain : tidak melakukan shalat berjamaah dirumah.

E. Solusi Yang Diberikan Oleh Sekolah Kepada Peserta Didik

Solusi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan di sekolah adalah pihak sekolah memberikan dua pilihan kepada peserta didik.

Pilihan yang pertama adalah teguran dari wali kelas kepada peserta didik melalui buku penghubung yang disediakan oleh sekolah kepada peserta didik setiap hari sebagai buku diary atau buku aktivitas keseharian siswa selama disekolah. Buku penghubung tersebut berisikan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik selama satu hari di sekolah, dan juga penilaian-penilaian dari guru kepada siswa. Dibagian bawah buku penghubung berisikan catatan kecil yang diisi oleh guru untuk orang tua. Buku penghubung satu lembar berisikan dua bagian kanan dan kiri, bagian kiri diisi oleh guru yang ditujukan kepada wali murid dan disebelah kanan diisi oleh wali murid yang ditujukan pada guru kelas.

Solusi yang kedua adalah peringatan kepada wali murid untuk peserta didik melalui waka kesiswaan. Hal ini biasanya dilakukan untuk siswa yang sudah melanggar peraturan-peraturan dan tidak menghiraukan peringatan guru melalui buku penghubung. Wali murid diundang untuk kesekolah untuk berbicara mengenai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan si anak dan orang tua diberikan pengarahan-pengarahan dari sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman sebagai penanaman Pendidikan Karakter meliputi :
 - a. Kegiatan Rutin, yang terdiri dari 5S, Do'a berjamaah setiap mulai pembelajaran, Shalat Berjamaah Dhuha maupun Dhuhur.
 - b. Kegiatan PHBI, yang terdiri dari Maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'raj, 1 Muharrom, dan Pelaksanaan Pondok Ramadhan serta Pesantren Kilat.
 - c. Selain itu keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral dari guru dan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah. Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang di gunakan untuk mendukung terlaksananya program-program yang diadakan di sekolah, memberikan izin kepada guru yang

mempunyai ide untuk mengadakan suatu program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa.

2. Kendala-kendala atau Faktor Penghambat dan juga Solusi yang di gunakan dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di sekolah :

- a. Beberapa siswa kurang disiplin dalam mengerjakan shalat berjamaah terutama berjamaah dhuhur karena kondisi tenaga hampir habis dan cenderung lelah yang mengakibatkan siswa sulit untuk dikondisikan untuk berjamaah.
- b. Pembiasaan yang dilakukan disekolah dengan disiplin masih kurang diterapkan dirumah (belum istiqomah).
- c. Solusi yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik yaitu memberikan motivasi sebagai pendukung bagi siswa yang masih membutuhkan bimbingan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya terus berupaya mendukung penanaman karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan program yang sudah berjalan.
2. Sekolah lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum ada di sekolah

3. Bagi orang tua hendaknya juga mengontrol kegiatan anak dirumah, terlebih dalam pelaksanaan pembiasaan sebagai dukungan dari orang tua dengan adanya penanaman karakter religius dari pihak sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

A Koesoma, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Prektek*. Jakarta: Rieneka Cipta

Darmoko, Eko. 2009. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Ghoni, Djunaidi dan Almansyur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Badung: Alfabet

Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset

Hidayatulloh, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yunna Pustaka

Jalaluddin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia

Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta:

Kemendiknas

Kemendiknas. Tanpa Tahun. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta:

Kemendiknas

Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta

Matta, M. Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom
Cahaya Umat

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja
Rosdakarya

Muhaimin Azzet, Ahmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Mukhtar, dkk. 2007. *Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua*,
Jakarta: Nimas Multima

M. Arifin, dan Barnawi. 2009. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media

- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transito)
- Poerwodarminto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Raka, Gede dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah : Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Gramedia
- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih . 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. Tanpa Tahun. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiratha, Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Skripsi dan Tesis*. Jogjakarta: Andi Offset
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: KONSEPSI dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Daftar pertanyaan untuk Kepala Sekolah Dasar Ummu Aiman

- a. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah ?
- b. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada disekolah sehubungan dengan penanaman pendidikan karakter disekolah?
- c. Apa saja hambatan-hambatan yang Anda temui dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut?

2. Daftar Pertanyaan untuk guru di SD Ummu Aiman

- a. Bagaimana kondisi siswa di sekolah ?
- b. Apa saja kegiatan yang bersifat pembiasaan yang diajarkan disekolah ?
- c. Sejak kapan diadakannya metode pembiasaan tersebut, dan mengapa ?
- d. Strategi apa yang anda gunakan dalam membentuk karakter siswa ?
- e. Bagaimana respon yang diterima siswa ?

3. Pedoman Observasi

1. Bagaimana sikap dan perilaku siswa di sekolah ?
2. Bagaimana respon siswa ketika bertemu atau berhadapan dengan guru-guru disekolah?
3. Bagaimana gaya bicara dan akhlak siswa terhadap orang lain yang lebih tua darinya?

Lampiran II (Dokumentasi Penelitian)



Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) setiap Hari

Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah yang dipantau langsung oleh bapak-ibu guru (Kelas 3-6)





Shalat Berjamaah Dhuha dan Duhur yang dilaksanakan untuk kelas 1 dan kelas 2 dilaksanakan di dalam kelas dan diawasi oleh bapak-ibu guru walikelas masing-masing



Pembiasaan Mengaji di Kelas Sebelum Memulai aktivitas setiap hari

Pelaksanaan PHBI dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan SD Ummu Aiman





Pelaksanaan Tadarus Al Qur'an
dan Pondok Romadhon Setiap
Tahun





PANDUAN DOA PAGI SEBELUM PELAJARAN

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ . مَلِكٌ
يَوْمِ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ .

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا . وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا . وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا .

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا . وَرَزُقْنِي فَهْمًا .

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي . وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي . وَحُلِّ عُنُقَدَةً مِنْ لِسَانِي . يَفْقَهُوا قَوْلِي .

رَبِّ يَسِّرْ وَلَا تَعَسِّرْ رَبِّ تَمِّمْ بِالْخَيْرِ .

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu utusan Allah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَنْ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

السَّلَامُ AS-SALAM Yang Maha Sejahtera	الْقُدُّوسُ AL-QUDDUS Yang Maha Suci	الْمَلِكُ AL-MALIK Yang Maha Raja	الرَّحِيمُ AR-ROHIM Yang Maha Penyayang	الرَّحْمَنُ AR-ROHMAN Yang Maha Pengasih
الْمُتَكَبِّرُ AL-MUTAKABBIR Yang Maha Memiliki Kebesaran	الْجَبَّارُ AL-JABBAR Yang Maha Kuasa	الْعَزِيزُ AL-'AZIZ Yang Maha Perkasa	الْمُهَيِّمُ AL-MUHAIMIN Yang Maha Memelihara	الْمُؤْمِنُ AL-MU'MIN Yang Maha Terpercaya
الْقَهَّارُ AL-QOHHAR Yang Maha Perkasa	الْغَفَّارُ AL-GHOFFAR Yang Maha Pengampun	الْمُصَوِّرُ AL-MUSHOWWIR Yang Maha Membuat Bentuk	الْبَارِئُ AL-BAARI' Yang Maha Mengadakan	الْخَالِقُ AL-KHOLIQ Yang Maha Pencipta
الْقَابِضُ AL-QOOBIDL Yang Maha Menyempitkan	الْعَلِيمُ AL-'ALIM Yang Maha Mengetahui	الْفَتَّاحُ AL-FATTAH Yang Maha Pembuka	الرَّزَّاقُ AR-ROZZAQ Yang Maha Pemberi Rezeki	الْوَهَّابُ AL-WAHHAB Yang Maha Pemberi

<p>المُذِلُّ</p> <p>AL-MUDZILLU</p> <p>Yang Maha Menghinakan</p>	<p>المُعِزُّ</p> <p>AL-MU'IZZU</p> <p>Yang Maha Memuliakan</p>	<p>الرَّافِعُ</p> <p>AR-ROOFI'</p> <p>Yang Maha Meninggikan</p>	<p>الْخَافِضُ</p> <p>AL-KHOOFIDL</p> <p>Yang Maha Merendahkan</p>	<p>الْبَاسِطُ</p> <p>AL-BAASITH</p> <p>Yang Maha Melapangkan</p>
<p>اللَّطِيفُ</p> <p>AL-LATHIF</p> <p>Yang Maha Lembut</p>	<p>الْعَدْلُ</p> <p>AL-'ADLU</p> <p>Yang Maha Adil</p>	<p>الْحَكْمُ</p> <p>AL-HAKAM</p> <p>Yang Maha Memutuskan Hukum</p>	<p>الْبَصِيرُ</p> <p>AL-BASHIR</p> <p>Yang Maha Melihat</p>	<p>السَّمِيعُ</p> <p>AS-SAMI'</p> <p>Yang Maha Mendengar</p>
<p>الشَّكُورُ</p> <p>ASY-SYAKUR</p> <p>Yang Maha Menerima Syukur</p>	<p>الْعَفُورُ</p> <p>AL-GHOFUR</p> <p>Yang Maha Pengampun</p>	<p>الْعَظِيمُ</p> <p>AL-'ADHIM</p> <p>Yang Maha Agung</p>	<p>الْحَلِيمُ</p> <p>AL-HALIM</p> <p>Yang Maha Penyantun</p>	<p>الْخَبِيرُ</p> <p>AL-KHOBIR</p> <p>Yang Maha Mengetahui</p>
<p>الْحَسِيبُ</p> <p>AL-HASIB</p> <p>Yang Maha Membuat Perhitungan</p>	<p>المُقِيتُ</p> <p>AL-MUQIT</p> <p>Yang Maha Pemelihara</p>	<p>الْحَفِيظُ</p> <p>AL-HAFIDH</p> <p>Yang Maha Pemelihara</p>	<p>الكَبِيرُ</p> <p>AL-KABIR</p> <p>Yang Maha Besar</p>	<p>الْعَلِيُّ</p> <p>AL-'ALIYYU</p> <p>Yang Maha Tinggi</p>
<p>الْوَاسِعُ</p> <p>AL-WAASI'</p> <p>Yang Maha Luas</p>	<p>المُجِيبُ</p> <p>AL-MUJIB</p> <p>Yang Maha Memperkenankan</p>	<p>الرَّقِيبُ</p> <p>AR-ROQIB</p> <p>Yang Maha Mengawasi</p>	<p>الْكَرِيمُ</p> <p>AL-KARIM</p> <p>Yang Maha Mulia</p>	<p>الجَلِيلُ</p> <p>AL-JALIL</p> <p>Yang Maha Luhur</p>
<p>الشَّهِيدُ</p> <p>ASY-SYAHID</p> <p>Yang Maha Menyaksikan</p>	<p>البَّاعِثُ</p> <p>AL-BAA'ITS</p> <p>Yang Maha Membangkitkan</p>	<p>المَجِيدُ</p> <p>AL-MAJID</p> <p>Yang Maha Mulia</p>	<p>الْوَدُودُ</p> <p>AL-WADUUD</p> <p>Yang Maha Mencintai</p>	<p>الْحَكِيمُ</p> <p>AL-HAKIM</p> <p>Yang Maha Bijaksana</p>
<p>الْوَالِيُّ</p> <p>AL-WALIYYU</p> <p>Yang Maha Mengakhirkan</p>	<p>الْمَتِينُ</p> <p>AL-MATIN</p> <p>Yang Maha Mendahulukan</p>	<p>القَوِيُّ</p> <p>AL-QOWIYYU</p> <p>Yang Maha Kuasa</p>	<p>الْوَكِيلُ</p> <p>AL-WAKIL</p> <p>Yang Maha Mewakili</p>	<p>الْحَقُّ</p> <p>AL-HAQQU</p> <p>Yang Maha Benar</p>
<p>المُحْيِي</p> <p>AL-MUHYYI</p> <p>Yang Maha Memerintah</p>	<p>المُعِيبُ</p> <p>AL-MU'IID</p> <p>Yang Maha Tersembunyi</p>	<p>المُبْدِيُّ</p> <p>AL-MUBDI'U</p> <p>Yang Maha Nyata</p>	<p>المُحْصِي</p> <p>AL-MUHSHI</p> <p>Yang Maha Akhir</p>	<p>الْحَمِيدُ</p> <p>AL-HAMID</p> <p>Yang Maha Awal</p>
<p>المَاجِدُ</p> <p>AL-MAAJID</p> <p>Yang Maha Pemaaf</p>	<p>الْوَاجِدُ</p> <p>AL-WAAJID</p> <p>Yang Maha Pengancam</p>	<p>الْقَيُّومُ</p> <p>AL-QOYYUM</p> <p>Yang Maha Penerima Tobat</p>	<p>الْحَيُّ</p> <p>AL-HAYYU</p> <p>Yang Maha Dermawan</p>	<p>الْمُمِيتُ</p> <p>AL-MUMIT</p> <p>Yang Maha Tinggi</p>
<p>المُقْتَدِرُ</p> <p>AL-MUQTADIR</p> <p>Yang Maha Berkuasa</p>	<p>الْقَادِرُ</p> <p>AL-QOODIR</p> <p>Yang Maha Menentukan</p>	<p>الصَّمَدُ</p> <p>ASH-SHOMAD</p> <p>Yang Maha Dibutuhkan</p>	<p>الْأَحَدُ</p> <p>AL-AHAD</p> <p>Yang Maha Pemilik Kerajaan</p>	<p>الْوَاحِدُ</p> <p>AL-WAAHID</p> <p>Yang Maha Pelimpah Kasih</p>
<p>الظَّاهِرُ</p> <p>ADH-DHOOHIR</p> <p>Yang Maha Nyata</p>	<p>الْآخِرُ</p> <p>AL-AAKHIR</p> <p>Yang Maha Akhir</p>	<p>الْأَوَّلُ</p> <p>AL-AWWAL</p> <p>Yang Maha Awal</p>	<p>المُؤَخِّرُ</p> <p>AL-MUAKHIRU</p> <p>Yang Maha Mengakhirkan</p>	<p>المُقَدِّمُ</p> <p>AL-MUQODDIM</p> <p>Yang Maha Mendahulukan</p>

التَّوَّابُ AT-TAWWAB Yang Maha Penerima Taubat	الْبَرُّ AL-BARRU Yang Maha Memberi kebajikan	الْمُتَعَالِي AL-MUTA'AALI Yang Maha Tinggi	الْوَالِي AL-WALIYYU Yang Maha Memerintah	الْبَاطِنُ AL-BAATHIN Yang Maha Ghoib
ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ DZULJALLALIWALI KROM Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemulyaan	مَالِكُ الْمُلْكِ MAALIKULMULKI Yang Maha Penguasa Kerajaan	الرَّؤُوفُ AR-RAUUF Yang Maha Pengasuh	الْعَفْوُ AL-'AFUWWU Yang Maha Pemaaf	الْمُنْتَقِمُ AL-MUNTAQIM Yang Maha Pemberi Balasan
الْمَانِعُ AL-MAANI' Yang Maha Mencegah	الْمُغْنِي AL-MUGHNIY Yang Maha Pemberi Kekayaan	الْغَنِي AL-GHONIYY Yang Maha Kaya	الْجَامِعُ AL-JAAMI' Yang Maha Mengumpulkan	الْمُقْسِطُ AL-MUQSITH Yang Maha Pemberi Keadilan
الْبَدِيعُ AL-BADII' Yang Maha Pencipta	الْهَادِي AL-HAADI Yang Maha Petunjuk	النُّورُ AN-NUUR Yang Maha Bercahaya	النَّافِعُ AN-NAAFI' Yang Maha Memberi Manfaat	الضَّارُّ ADL-DLOORRU Yang Maha Penimpa Kemudharatan
	الصَّبُورُ ASH-SHOBUR Yang Maha Sabar	الرَّشِيدُ AR-ROSYID Yang Maha Pandai	الْوَارِثُ AL-WAARITS Yang Maha Pewaris	الْبَاقِي AL-BAAQI Yang Maha Tetap

الَّذِي لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Pray before study of SD UMMU AIMAN

Yaa Alloh Brighten My heart please..

Give me some usefulness from the best of my knowledge

Release me from all obstacle#

Don't let me leave# you behind

I believe that you guiding me to the light

May You Alloh bless us. Amien

Niat Belajar Mengajar

نَوَيْتُ التَّعْلَمَ وَالتَّعْلِيمَ وَالتَّذْكَرَ وَالتَّذْكَيرَ وَالتَّنْفَعَ وَالاِنْتِفَاعَ وَالاِفَادَةَ وَالاِسْتِفَادَةَ وَالحَثَّ عَلَى
التَّمَسُّكِ بِكِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ وَالدُّعَاءِ إِلَى الْهُدَى وَالدَّلَالَةِ عَلَى الْخَيْرِ اِنْتِغَاءً وَجْهَ اللَّهِ
وَمَرْضَاتِهِ وَقُرْبَهُ وَثَوَابِهِ.

BAHASA ARAB

عَشْرَةٌ Sepuluh	تِسْعَةٌ Sembilan	ثَمَانِيَةٌ Delapan	سَبْعَةٌ Tujuh	سِتَّةٌ Enam	خَمْسَةٌ Lima	أَرْبَعَةٌ Empat	ثَلَاثَةٌ Tiga	إِثْنَانٍ Dua	وَاحِدٌ Satu
شَعْرٌ Rambut	رَأْسٌ Kepala	مِمْسَحَةٌ Penghapus	مَقْعَدٌ Bangku	مَكْتَبٌ Meja	طَبَاشِيرٌ Kapur	مِسْطَرَةٌ Penggaris	قَلَمٌ Pena	دَفْتَرٌ Buku	كِتَابٌ Kitab
شَفَةٌ Bibir	خَدٌ Pipi	حَاجِبٌ Alis	جَبْهَةٌ Kening	صَدْعٌ Pelipis	أُذُنٌ Telinga	يَدٌ Tangan	أَنْفٌ Hidung	ذَقَنٌ Dagu	عَيْنٌ Mata
ظُفْرٌ Kuku	جَنْصِرٌ Jari Kelingking	إِبْهَامٌ Ibu Jari	شِبَابَةٌ Jari Tunjuk	قَلْبٌ Hati	رِجْلٌ Kaki	بَطْنٌ Perut	صَدْرٌ Dada	لِسَانٌ Lidah	سِنٌّ gigi
شَجْرَةٌ Pohon	سَاحَةٌ Halaman	سَاعَةٌ Jam	مِصْبَاحٌ Lampu	مَدْرَسَةٌ Sekolahan	مَسْجِدٌ Masjid	نَافِذَةٌ Jendela	بَابٌ Pintu	تَلْمِيذٌ Murid	أُسْتَاذٌ Guru
جَدٌّ Nenek	كَأَكٌ Kakek	عَمَّةٌ Bibi	عَمٌّ Paman	أُخْتٌ Saudara (pr)	أَخٌ Saudara (lk)	أُمٌّ Ibu	أَبٌ Ayah	سَيَّارَةٌ Mobil	زَهْرَةٌ Bunga
فَلَّاحٌ Petani	تَاجِرٌ Pedagang	تَمْرَةٌ Kurma	أَنَانَسٌ Nanas	بَبَايَا Pepaya	مَوْزٌ Pisang	عِنَبٌ Anggur	بُرْتُقَالٌ Jeruk	بِطِّيْحٌ Semangka	تُفَّاحٌ Apel
هَرَّةٌ Kucing	ذِجَاجَةٌ Ayam	فِيلٌ Gajah	نَمْلٌ Semut	طَيَّارٌ Pilot	طَبِيبٌ Dokter	خَيَّاطٌ Penjahit	جَيْشٌ Tentara	بُولِسٌ Polisi	سَائِقٌ Sopir
		قِرْدٌ Monyet	جَمَلٌ Unta	غَنَمٌ Kambing	بَقَرٌ sapi	أَسَدٌ singa	نَمْرٌ Harimau	كَلْبٌ Anjing	فَأْرَةٌ Tikus



PANITIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :

Kelas : 5 J. SUDIRMAN

Hari/Tanggal :

Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	PENILAIAN		KET
			PRAKTEK	TULIS	
1	Achmad Nawwal Akhsan	1			
2	Alfiya Nur Aini		2		
3	Alif Wahyuda	3			
4	Amanda Nursa'idah Istiqomah		4		
5	Anastasia Dhea Ammanda	5			
6	Asyam Hafizh Taqiyuddin S.		6		
7	Atha Yafi Subekti	7			
8	Dewanti Putri Amalia Prastiti		8		
9	Dewi Murtamamah	9			
10	Edwin Adinata		10		
11	Fairuza Qolby Adzanty	11			
12	Ilham Ramadhan		12		
13	M. Akbar Ary W	13			
14	M. Darmawan Sidyana R.		14		
15	M.Iqbal Ramadhan	15			
16	Maureen Syafina Naurah Pradisa		16		
17	Muchammad Rodjil Ghufron	17			
18	Naufal Muzakki Jaelani		18		
19	Naura Asyifani Qolbi	19			
20	Norma Wahyu Suseno		20		
21	Qurrotul A'yunin Fatihin Izar	21			
22	Rahmat Abilah		22		
23	Reza Rachma Miranda	23			
24	Rifky Fahmi Sayyidul Kaunaini		24		
25	Salma Nur Auliyya Raihanah	25			
26	Sofia Nuraini Putri Ageng Q.		26		
27	Trissa Amasah	27			
28	Yudish Febriansyah		28		

Pengawas I :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Tanda Tangan :

Pengawas II :

Tanda Tangan :

Anisatul Karimah, S.Si

V Gatot Subroto 28



PANITIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :

Kelas : **4 P. ANTASARI**

Hari/Tanggal :

Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	PENILAIAN		KET
			PRAKTEK	TULIS	
1	Afnan	1			
2	Achmad Nur Cahyadi	2			
3	Ajriya Zahratul Jannah	3			
4	Akhmad Rizky Maulana	4			
5	Amandha Febiola Prayoga	5			
6	Fannia Rahma Sari	6			
7	Fariz Navrizal Zayaulhaq Ashari	7			
8	Ghazwa Fikratun Nisa	8			
9	Ghea Shaffa Ameena	9			
10	Jalu Ivan Zuhdi	10			
11	Jasmine Putri Ilham	11			
12	Kaizen Sasvarahwira Maulana	12			
13	Maulidha Rosalia	13			
14	Muhammad Candra S	14			
15	Muhammad Achbad Irsya'adi	15			
16	Muhammad Azriel Alfaridzi	16			
17	Muhammad Raihan Aqeela Akbar	17			
18	Muhammad Rasyad Alfarizi	18			
19	Muhammad Ridho Alfarizi	19			
20	Muhammad Rusdi Nur Fahmi	20			
21	Muhammad Varros Dava' Nugroho	21			
22	Nabila Putri Rahmania	22			
23	Nandita Nisfa Alfrilia	23			
24	Nasywa Kamila Az Zahra Ilyass	24			
25	Nauval Haidar Salam	25			
26	Nur Alifia	26			
27	Rifki Ilham Lutfika	27			
28	Shafa Salsabila Khairunnisa Khadija	28			
29	Tisha Rafifah Khairunnisa	29			
		30			
30	Tita Vika Meilita	31			

Pengawas I :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Tanda Tangan :

Pengawas II :

Tanda Tangan :

Anisatul Karimah, S.Si



PANITIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :
Hari/Tanggal :

Kelas : **4 BUDI UTOMO**
Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	PENILAIAN		KET
			PRAKTEK	TULIS	
1	Afrian Gilang Reginanta	1			
2	Ardwika Vallentino Prasetya	2			
3	Azizah Mustaghfiroh Ramadhan	3			
4	Azzah Hanin Luthfi Aqilah	4			
5	Azzahra Rahmah Septianingtrias	5			
6	Badi'aturrohmah	6			
7	Bagas Ramadhan Awwaludin Iskandar	7			
8	Bintang Aulia Firdaus	8			
9	Dewi Reyda Nisrina	9			
10	Farah Aliya Rochman	10			
11	Faruk Fauzi Hayaza	11			
12	Haibah Niswa Ai Argyanti	12			
13	Haidar Al Ghifari	13			
14	Izhy Birru Shaumy	14			
15	Luthfiya Naura Salsabila	15			
16	Meisya Yushara	16			
17	Moch Raditya Kurniawan	17			
18	Mochamad Syaifullah Hafiz Firdaus	18			
19	Mohamad Maulana Firmansyah	19			
20	Muhammad Wahyu Kurniawan	20			
21	Muhammad Zaidan Rahmatullah	21			
22	Nabila Laili Nur Syfa	22			
23	Naufal Nabiil Lazuardi	23			
24	Rania Zakin	24			
25	Rio Surya Wicaksono Putra Ramadhan	25			
26	Rizky Amalludin	26			
27	Sailan Maziah	27			
28	Sevrina Valentya Manindra	28			
29	Syahlaa Anastasia Setiawan	29			
30	Uthari Tri Agustina	30			
31	Zhafran Anugrah Pratama Irawan	31			

Pengawas I :
Tanda Tangan :
Pengawas II :
Tanda Tangan :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anisatul Karimah, S.Si



PANITIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :

Kelas : **3 CUT NYAK DIEN**

Hari/Tanggal :

Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	PENILAIAN		KET
			PRAKTEK	TULIS	
1	Ailsa Atha Firmanda	1			
2	Ali Usama Nabhan	2			
3	Alya Azizah Mumtazah	3			
4	ARDIANSYAH PUTRA FARREL	4			
5	Arina Fadlilatul Fathiyah	5			
6	Aura Nur Wulandari Eka Fajrina	6			
7	Azizah Rahma Putri	7			
8	Brammiko Putra Sumantri	8			
9	FARHAN KHALID MAULANA FARREL AL	9			
10	Farrel Rayhan Iskandarsyah	10			
11	Gabriellia Prasetyo	11			
12	Ghulam Pramudita Banyu Biru	12			
13	Intan Sari Ramadhani Hidayatullah	13			
14	Jason Muhammad	14			
15	Jessica Almiranti Miranda	15			
16	KARINA ELVA DEVINA	16			
17	Livia Ayu Rahma	17			
18	M. Hasbiallah Unwanul Falah Hadi	18			
19	Martiza Almeira Rifanda	19			
20	Mochammad Hannan	20			
21	MOH. ZIDAN BRIAN	21			
22	Muchammad Rasya Athallah	22			
23	Muhammad Axcad Fauzul Wila	23			
24	Muhammad Fauzi Irawanto	24			
25	Muhamnad Nur Fadhillah	25			
26	Muhammad Nur Ramadhani	26			
27	Muhammad Ridho Walidain	27			
28	Mutiara Nabillah Aaliyah Mashuda	28			
29	Niken Via Tansah	29			
30	Nur Almad Maulana	30			
31	Radisty Natra Salwa	31			
32	Sa'dan Ali Elfahmi	32			
33	Shafa Dinda Nurazizah	33			
34	Shaqila Putri Moscha	34			
35	Viriella Andara Putri	35			
36	Zakvan Amrullah Guntur C. Nasir	36			

Pengawas I :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Tanda Tangan :

Pengawas II :

Tanda Tangan :

Anisatul Karimah, S.Si



PANITIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :
Hari/Tanggal :

Kelas : **3 CUT NYAK DIEN**
Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	PENILAIAN		KET
			PRAKTEK	TULIS	
1	Ailsa Atha Firmanda	1			
2	Ali Usama Nabhan		2		
3	Alya Azizah Mumtazah	3			
4	ARDIANSYAH PUTRA FARREL		4		
5	Arina Fadlilatul Fathiyah	5			
6	Aura Nur Wulandari Eka Fajrina		6		
7	Azizah Rahma Putri	7			
8	Brammiko Putra Sumantri		8		
9	FARHAN KHALID MAULANA FARREL AL	9			
10	Farrel Rayhan Iskandarsyah		10		
11	Gabriellia Prasetyo	11			
12	Ghulam Pramudita Banyu Biru		12		
13	Intan Sari Ramadhani Hidayatullah	13			
14	Jason Muhammad		14		
15	Jessica Almiranti Miranda	15			
16	KARINA ELVA DEVINA		16		
17	Livia Ayu Rahma	17			
18	M. Hasbiallah Unwanul Falah Hadi		18		
19	Martiza Almeira Rifanda	19			
20	Mochammad Hannan		20		
21	MOH. ZIDAN BRIAN	21			
22	Muchammad Rasya Athallah		22		
23	Muhammad Axcad Fauzul Wila	23			
24	Muhammad Fauzi Irawanto		24		
25	Muhammad Nur Fadhillah	25			
26	Muhammad Nur Ramadhani		26		
27	Muhammad Ridho Walidain	27			
28	Mutiara Nabillah Aaliyah Mashuda		28		
29	Niken Via Tansah	29			
30	Nur Ahmad Maulana		30		
31	Radisty Natra Salwa	31			
32	Sa'dan Ali Elfahmi		32		
33	Shafa Dinda Nurazizah	33			
34	Shaqila Putri Moscha		34		
35	Viriella Andara Putri	35			
36	Zakvan Amrullah Guntur C. Nasir		36		

Pengawas I :
Tanda Tangan :
Pengawas II :
Tanda Tangan :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anisatul Karimah, S.Si



PANTIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :

Kelas : 3 CUT NYAK DIEN

Hari/Tanggal :

Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	PENILAIAN		KET
			PRAKTEK	TULIS	
1	Ailsa Atha Firmanda	1			
2	Ali Usama Nabhan	2			
3	Alya Azizah Mumtazah	3			
4	ARDIANSYAH PUTRA FARREL	4			
5	Arina Fadlilatul Fathiyah	5			
6	Aura Nur Wulandari Eka Fajrina	6			
7	Azizah Rahma Putri	7			
8	Brammiko Putra Sumantri	8			
9	FARHAN KHALID MAULANA FARREL AL	9			
10	Farrel Rayhan Iskandarsyah	10			
11	Gabriellia Prasetyo	11			
12	Ghulam Pramudita Banyu Biru	12			
13	Intan Sari Ramadhani Hidayatullah	13			
14	Jason Muhammad	14			
15	Jessica Almiranti Miranda	15			
16	KARINA ELVA DEVINA	16			
17	Livia Ayu Rahma	17			
18	M. Hasbiallah Unwanul Falah Hadi	18			
19	Martiza Almeira Rifanda	19			
20	Mochammad Hannan	20			
21	MOH. ZIDAN BRIAN	21			
22	Muchammad Rasya Athallah	22			
23	Muhammad Axcad Fauzul Wila	23			
24	Muhammad Fauzi Irawanto	24			
25	Muhammad Nur Fadhillah	25			
26	Muhammad Nur Ramadhani	26			
27	Muhammad Ridho Walidain	27			
28	Mutiara Nabillah Aaliyah Mashuda	28			
29	Niken Via Tansah	29			
30	Nur Ahmad Maulana	30			
31	Radisty Naura Salwa	31			
32	Sa'dan Ali Elfahmi	32			
33	Shafa Dinda Nurazizah	33			
34	Shaqila Putri Moscha	34			
35	Viriella Andara Putri	35			
36	Zakvan Amrullah Guntur C. Nasir	36			

Pengawas I :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Tanda Tangan :

Pengawas II :

Tanda Tangan :

Anisatul Karimah, S.Si



PANITIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :

Kelas : 3 KI HAJAR DEWANTARA

Hari/Tanggal :

Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	PENILAIAN		KET
			PRAKTEK	TULIS	
1	Aisyah Nur Jannah Firdaus	1			
2	Alifia Isya Azzahra	2			
3	Alivia Indah Prastika	3			
4	Amanda Junindya Hamzah	4			
5	Annisa Allyatuzzahra	5			
6	Arreta Aulia Kirana Yekti	6			
7	Athallah Farras Junaedi	7			
8	Berlian Surya Decefana	8			
9	Dhelima Furi Indah Kholifah	9			
10	Ervi Retno Windari	10			
11	Haura Adinimas Gagah	11			
12	Iqbal Agil Bramantio	12			
13	Jovan Fahreza Key Irawan	13			
14	Maulana Rizqi Abdillah	14			
15	Moch. Khoirus Sadad Zaky	15			
16	Moch. Reisa Armaa Muhibbuddin	16			
17	Muhammad Abdul hamid Hasbullah	17			
18	Muhammad Akmal Wildannov	18			
19	Muhammad Arsyad Shodiqien	19			
20	Muhammad Najib Putra Mandala	20			
21	Muhammad Royyan Firdaus	21			
22	Muhammad Syamil Fauzan Nabil	22			
23	Nabhan Hakam Mu'ammam Zain	23			
24	Nabila Putri Febrianti	24			
25	Najmah Zahirah	25			
26	Nayu Nafis Azizah	26			
27	Novita Shyla Nur Fitri	27			
28	Nuril Aini Rahma	28			
29	Qomarotul Laili	29			
30	Rafi Ammar Milzam	30			
31	Revalino Andika Sheva	31			
32	Salwa Rona Zakiyyah	32			
33	Sharfina Marha Husniyyah	33			
34	Sulaiman Fadin Aziz	34			
35	Verani Dwi Noviska Putri Alfadilah	35			

Pengawas I :

Tanda Tangan :

Pengawas II :

Tanda Tangan :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anisatul Karimah, S.Si



PANITIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :
 Hari/Tanggal :

Kelas : **3 CUT NYAK DIEN**
 Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	PENILAIAN		KET
			PRAKTEK	TULIS	
1	Ailsa Atha Firnanda	1			
2	Ali Usama Nabhan	2			
3	Alya Azizah Mumtazah	3			
4	ARDIANSYAH PUTRA FARREL	4			
5	Arina Fadlilatul Fathiyah	5			
6	Aura Nur Wulandari Eka Fajrina	6			
7	Azizah Rahma Putri	7			
8	Brammiko Putra Sumantri	8			
9	FARHAN KHALID MAULANA FARREL AL	9			
10	Farrel Rayhan Iskandarsyah	10			
11	Gabriellia Prasetyo	11			
12	Ghulam Pramudita Banyu Biru	12			
13	Intan Sari Ramadhani Hidayatullah	13			
14	Jason Muhammad	14			
15	Jessica Almiranti Miranda	15			
16	KARINA ELVA DEVINA	16			
17	Livia Ayu Rahma	17			
18	M. Hasbiallyh Unwanul Falah Hadi	18			
19	Martiza Almeira Rifanda	19			
20	Mochammad Hannan	20			
21	MOH. ZIDAN BRIAN	21			
22	Muchammad Rasya Athallah	22			
23	Muhammad Axcal Fauzul Wila	23			
24	Muhammad Fauzi Irawanto	24			
25	Muhammad Nur Fadhillah	25			
26	Muhammad Nur Ramadhani	26			
27	Muhammad Ridho Walidain	27			
28	Mutiara Nabillah Aaliyah Mashuda	28			
29	Niken Via Tansah	29			
30	Nur Ahmad Maulana	30			
31	Radisty Nattra Salwa	31			
32	Sa'dan Ali Elfahmi	32			
33	Shafa Dinda Nurazizah	33			
34	Shaqila Putri Moscha	34			
35	Viriella Andara Putri	35			
36	Zakvan Amrullah Guntur C. Nasir	36			

Pengawas I :
 Tanda Tangan :
 Pengawas II :
 Tanda Tangan :

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Anisatul Karimah, S.Si



PANITIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :

Kelas : 3 AHMAD YANI

Hari/Tanggal :

Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	PENILAIAN		KET
			PRAKTEK	TULIS	
1	Achmad Defanny Zakaria Yahya	1			
2	Achmad Fauzil Adhim	2			
3	Ahmad Zacky Abdillah	3			
4	Aisyah Abid Syarifah	4			
5	Aisyah Salsabila Ni'mah	5			
6	Aisyah Syifa' Azkia	6			
7	Alya Rahma Maulidya	7			
8	Ananda Jelita Dewi Ramadhani	8			
9	Astrid Tiara Rahmania	9			
10	Ciwa Maulana Elang Ibrahim	10			
11	Danar Pradipa Adhyatma	11			
12	Egi Saputra Hendrawan	12			
13	Falah Syafiyur Rahman	13			
14	Fauziah Debby Rachmawati	14			
15	Galang Flosanvito	15			
16	Hidayatul Ummah	16			
17	Jihan Kamila Al - Zahra	17			
18	Kinanti Putri Ramadina	18			
19	Maulidya Daniswara Riswanto	19			
20	Moh. Nabil Fawaid Abdullah	20			
21	Mohamad Basori Alwi	21			
22	Muchammad Abdillah Baihaqi	22			
23	Muhammad Alfarizy Aziz	23			
24	Muhammad Bayu Putra Mahameru	24			
25	Muhamnad Sofyan Ardiansyah	25			
26	Muhammad Zulfi Azwan	26			
27	Nafisyah Risqi Asmirandah	27			
28	Nilam Tirta Wirani	28			
29	Nurus Syifa	29			
30	Redix Aditya Lestari	30			
31	Sabrina Filzah Zahran Asy'Syafa	31			
32	Sania Putri Fadhillah	32			
33	Surya Iqbal Maulana	33			
34	Varisa Zabrina Azzahra	34			
35	Zahirah Almalihah	35			
36	Zulfa Fauzia Nur Aziah	36			

Pengawas I :

Tanda Tangan :

Pengawas II :

Tanda Tangan :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anisatul Karimah, S.Si



PANITIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Kelas : **2 DIPONEGORO**

Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN		PENILAIAN		KET
				PRAKTEK	TULIS	
1	ACHMAD GIO SAPUTRA	1				
2	AATHIRAH NISRINA SALSABILA		2			
3	ABDILLAH HARIS	3				
4	ABDULLAH ACHMAD SHIDIQ		4			
5	ACHMAD MUZAKY	5				
6	AFFAN FAQIH ROBBANI SUSTINA P		6			
7	AHMAD AL-HAKIM AHLUL FIRDAUS	7				
8	AHMAD YUSUF		8			
9	AISYA ATAYA NUGRAHENI	9				
10	AISYAH CAHYANI		10			
11	AKHMAD RIZAL SANTOSO	11				
12	ALFI FATHI LAZUARDI TAUFIQ		12			
13	ALLYAH HANJANI FORTUNA	13				
14	ATIRA MAYAR ITSNAIN		14			
15	BELLE AZALEA INDALLAH	15				
16	BRILIAN RASYA OBIX SAPUTRA		16			
17	CHARLIE ARIEL EGA SETIAWAN	17				
18	CHEVA YUDITHA AZZAHRA		18			
19	CHIK MAH ACHADYAH	19				
20	CUT ARIANI FADILAH		20			
21	DASTIN BHIO AMRULLAH ZUBEIR III	21				
22	DAVINA ELVARETTA RAIHANA		22			
23	DHARIJAL AZKA ANANTO	23				
24	ELBION TRAVIS ARIFAEEL		24			
25	FAIZA AYUDYA KHAIRUNNISA	25				
26	FARADINA 'ALIYA HADI SAFITRI		26			
27	FARENINA FITRA DIOKTARI	27				
28	KAROOMAH		28			
29	MAULIDIA NAILLA RIFA N.	29				
30	MOHAMMAD SALMAN ALFARIZI		30			
31	MUHAMMAD KENZO TEGAR NICOLAS RAM	31				
32	NUHA AFZA		32			
33	SYIFA QALBI	33				
34	YUHANADZ AZIZAH		34			

Pengawas I :

Tanda Tangan :

Pengawas II :

Tanda Tangan :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anisatul Karimah, S.Si



PANITIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :

Kelas : 2 FATMAWATI

Hari/Tanggal :

Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	PENILAIAN		KET
			PRAKTEK	TULIS	
1	AHMAD HABIBI	1			
2	AHMAD ZUBAIR SHOFIYURROHMAN	2			
3	HAIBAT SYIFAUZZAMZAM	3			
4	Haidar IZZUDDIN FALIH	4			
5	IANDA RIZKY KURNIAWAN	5			
6	KHANZA UFAIRA SAFI	6			
7	LU'LU' USH SHOFIATI	7			
8	MOCHAMMAD IRSYAD IZZUDDIN	8			
9	MUH. VIRZA RAHARJO	9			
10	MUHAMMAD ALIF SYA'BANI	10			
11	MUHAMMAD RIFKY PRATAMA	11			
12	MUHAMMAD ZUHAIR ZUHDI	12			
13	NAAFILAH RIHHADATUL AISY	13			
14	NABILA ANGGUN PRATASYA	14			
15	NABILA AZWIDA FARADISA	15			
16	NADIVA NURUN NAQIYAH	16			
17	NAYLA SAFIRA PUTRI ARIFIN	17			
18	NISMARA LAKSMI CANDRANINGTYAS	18			
19	NUR LAILA ELSA AZZAHRO	19			
20	QONITA SAJIDAH	20			
21	RACHMAD RAIHAN HIBATULLAH	21			
22	RADITYA AKBAR RAMADHAN	22			
23	RASENDRIYA PANDU WIBISONO	23			
24	RAYA RASYIDA AYUDYA	24			
25	RIFDAH SALMA ASY-SYAFIQOH	25			
26	RISKY ALVITO MAFIN	26			
27	SABRINA MUHIBBATUL LUBABAH	27			
28	SAFAREL AHMADI FARAND RAMADHAN	28			
29	SALSABILA FIRDAUSYI	29			
30	SHEVIRA EKA DAVANTI	30			
31	SITI ZAHRAH FITRI FADHILLAH	31			
32	VONI IVANA KAMILAH	32			
33	ZIZA ZAHROTUL JANNAH	33			

Pengawas I :

Tanda Tangan :

Pengawas II :

Tanda Tangan :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anisatul Karimah, S.Si



PANITIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :

Kelas : **2 DEWI SARTIKA**

Hari/Tanggal :

Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	PENILAIAN		KET
			PRAKTEK	TULIS	
1	ARMANDA MALIKIANNNO PASHA	1			
2	DASYA AURORA MUTYA KHASANAH	2			
3	DELLA JULIANATASYA	3			
4	DEWI NAYLA ANSARIA	4			
5	ELSA SALSABILLAH ATTARMUJI	5			
6	EMILIA RAHMADANI	6			
7	FAIZAH AULIA ZAHRO	7			
8	FATHIYAH ULIN NUHA	8			
9	FITRI WIRANTI	9			
10	HASNA WIDYA NURMAISYAR	10			
11	JALLALUDIN MALIK AL GHANY	11			
12	KHAIBA AINUR RAHMA	12			
13	KHALISHAH AZZAHRA DELLANGGRA	13			
14	LA FONTAINE NAJMA ZAHIRAH	14			
15	M. FATHIR EL TSAQIF	15			
16	M.AKBAR NAUFAL ZAQY	16			
17	M.GHANYYANDRA RIZKY YUSTYAN	17			
18	M.KHOZINUL ULUM ALFATIH	18			
19	MALIK FAJAR FAHREZA	19			
20	MAULANA AZIZ SAIFUDIN	20			
21	MAULANA MARDIAN PRASETYO	21			
22	MOHAMMAD AZHAR RAMADHAN	22			
23	MOLA EFUJI TRIPRATAMA	23			
24	MUCHAMMAD ABDUL QOH HAR	24			
25	MUHAMMAD FARIDUDDIN ATTAR	25			
26	MUHAMMAD RIFQI AMIN MUSTOFA	26			
27	MUHAMMAD RIZKY PRADANA PUTRA	27			
28	MUHAMMAD TSAQIF AQIL	28			
29	NABILA ARINA PUTRI	29			
30	NAILA AMALIA ANJANI	30			
31	NAILA NURIL AZZIZI	31			
32	NA'ILAH HAFSHAH ERINDA	32			
33	NAUFAL HAFIZH GHANI AFANDI	33			

Pengawas I :

Tanda Tangan :

Pengawas II :

Tanda Tangan :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anisatul Karimah, S.Si



PANITIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :

Kelas : **1 R.A. KARTINI**

Hari/Tanggal :

Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	PENILAIAN		KET
			PRAKTEK	TULIS	
1	ACHMAD YOVIE ABDURRAHMAN WACHID	1			L
2	AGATHAN KENNARD PUTRA AL FARIYAN	2			
3	AHMAD NAUFAL SHOFIYULLAH	3			
4	ALDI FIRMANSYAH AL ICHSANI	4			
5	AQILA FAUZI HAYAZA	5			
6	ATAYA AZARIA ROBBY	6			
7	AYLA HILWANA HAKIM	7			
8	AZIZAH NABILA PUTRI PRABOWO	8			
9	AZKA BIRRU ILMANA	9			
10	AZZARIN SALSABILA	10			
11	CALISTA HANA APTA RIZQULLAH	11			
12	CAMILIA FARAH HANIFAH BASUKI	12			
13	CLEARESTA HALDIS MAHESWARA	13			
14	DIMAS RAFIANSYAH PUTRA	14			
15	INVIO ZIGQUEEN ZAINI	15			
16	KIARA ALYSHA RAMADHANI WASKITA	16			
17	KOSTRADIKA MAULANA PAMONDO	17			
18	LUTHFIYYANA NAIFA	18			
19	MARETHA AZZAHRA MAULIDIA	19			
20	MARVEL EGGY MAULANA	20			
21	MUHAMMAD AZKAL AZKIYA	21			
22	MUSH'AB SOLAHUDDIN SUNGKAR	22			
23	NABIL RADITYA POHAN	23			
24	NAURA AURELIA ZAHRO	24			
25	NUR LAILY ROMADHONI	25			
26	PANDYA NAUREEN EILLYAH	26			
27	RADITYA KAFFA DIEN	27			
28	RAHMA ALMIRA GHASSANI	28			
29	RAND NAURAYASMIN EL-SYARIFA W	29			
30	SALMA KHANSA ALIFAH	30			
31	SERENA RAHMA FELISA	31			
32	SITI KHUMAYROH	32			
33	SOFIYUL QUSNAH	33			
34	SYIFA QANITA PUTRI SYAFA'AT	34			

Pengawas I :

Tanda Tangan :

Pengawas II :

Tanda Tangan :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anisatul Karimah, S.Si



PANITIA UJIAN KENAIKAN KELAS
SD UMMU AIMAN TAHUN AJARAN 2015 - 2016
Jl. Argopuro No.20 Lawang Telp.0341 - 426425 Kab. Malang

Mata Pelajaran :
 Hari/Tanggal :

Kelas : **1 PATTIMURA**
 Waktu :

NO	NAMA	TANDA TANGAN		PENILAIAN		KET
				PRAKTEK	TULIS	
1	ADZIN FAWWAZ FAHREZI	1				L
2	AHMAD ADLY MAULANA		2			L
3	AHMAD RAKHA ANDARU	3				L
4	AHMAD ZAINI DAHLAN		4			L
5	AMIRIL SHALEH PAMBUDHI	5				L
6	ANINDYA SAFI NARISWARI		6			P
7	AWALUNA FAIRUZA ASSYIFA	7				P
8	AYUNING DAMAR DHANA PRAYA		8			P
9	AZHAR ZUHRUF AL FIRDAUS	9				L
10	BALQIS MALLIKAH ASY SYA'BAN		10			P
11	CHAYARA ALIMA NADIA PUTRI	11				P
12	DAVINO CALLYSTA JUNIOR		12			L
13	DEWI ZAHRO LAILATUL MUKARROMAH	13				P
14	DIFTY AZFAR ARMADHANI		14			L
15	FADHIL FAIRUZ ZAKY SANDJAYA	15				L
16	FAHRI FIRJATULLAH RASYA S		16			P
17	INNAYAH PUTRI NAUMA	17				P
18	ISSELIA RISWANI		18			P
19	JIHAN NAILA SISWOYO	19				P
20	KHANSA NUFAH LOLA IBRAHIM		20			P
21	MALEEQ RIZKY ROMADHON	21				L
22	MUH. ILHAM ABROR		22			L
23	MUHAMMAD ARSYAD AL A'RAAF	23				L
24	MUHAMMAD FAHNAZ ZAHID AMARULLAH		24			L
25	NABIL ANWAL MAULA	25				P
26	NASYWA FIRDAUSY PUTRI		26			P
27	NASYWA MARSHANISA KHUSNA	27				P
28	NAURA ZAFARANI		28			P
29	PUTRI AYSKA YUNIAR	29				P
30	PUTRI PERMATA		30			P
31	RAFFI ARYA DAVINZA	31				L
32	SABITAH MIRZA NURFADIYAH		32			L
33	SEFRINA AULIA ZAHRA	33				P
34	SHOFA' KHONSA ROHADATUL 'AISY		34			P
35	SYIFANA SUCI HIDAYA TULLAILY PUTRI	35				P

Pengawas I :
 Tanda Tangan :
 Pengawas II :
 Tanda Tangan :

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Anisatul Karimah, S.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximite (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1 TL.00.1726/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Mei 2016

Kepada
Yth. Kepala SD Ummu Aiman Lawang Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wahyu Sri Wilujeng
NIM : 12110130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester -- Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah di SD Ummu Aiman Lawang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



n.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sufalan, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 0024

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM
BANI SALIM UMMU AIMAN
SEKOLAH DASAR UMMU AIMAN
Jl. Argopuro No. 20 Lawang Malang Telp. 0341 – 426425**

SURAT KETERANGAN

No: 004/73/SD.UA/VI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang :

Nama : **ANISATUL KARIMAH, S.Si**
Jabatan : Kepala SD Ummu Aiman
Alamat : Jl. Argopuro No. 20 Lawang - Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WAHYU SRI WILUJENG**
NIM : 12110130
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 04 Maret 1994
Alamat : Jl. Hamid Rusdi 104A Rt/Rw 03/01 Dsn. Ketindan
Kec. Lawang Kab. Malang

Adalah benar nama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan Observasi di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, pada tanggal 24 Mei 2016 s/d 3 Juni 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 14 Juni 2016

Kepala Sekolah,



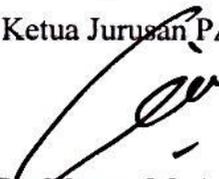
Lampiran V

BUKTI KONSULTASI

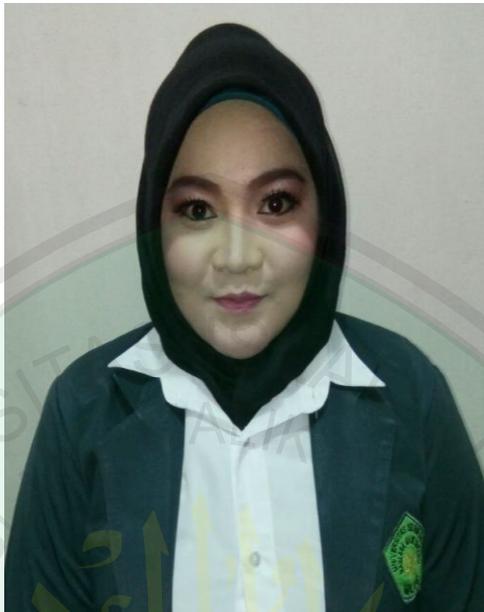
Nama : Wahyu Sri Wilujeng
NIM/Jurusan : 12110130/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Marno Nurullah, M.Ag
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD UMMU
AIMAN**

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	18 April 2016	Konsultasi Proposal	1. 
2.	28 April 2016	Revisi Proposal	2. 
3.	02 Mei 2016	Konsultasi Bab I, II, dan III	3. 
4.	04 Mei 2016	Revisi Bab I, II, III	4. 
5.	30 Mei 2016	Konsultasi Bab IV dan V	5. 
6.	02 Juni 2016	Revisi Bab IV, V dan Konsultasi Bab VI	6. 
7.	09 Juni 2016	Revisi Keseluruhan	7. 
8.	13 Juni 2016	ACC Skripsi Keseluruhan	8. 

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Wahyu Sri Wilujeng
NIM : 12110130
Tempat / Tanggal Lahir : Malang / 04 Maret 1994
Fakultas/Jurusan/Prog.studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK)/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Jl. Hamid Rusdi 104 A rt/rw : 03/01 ds.
Ketindan kec. Lawang kab. Malang
No. Hp : 085791892088

Malang, 13 Juni 2016
Mahasiswa

Wahyu Sri Wilujeng